



**PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT  
MASYARAKAT DI DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2003**

**S K R I P S I**



Oleh :

*Khotimatus Shoimah*

NIM. 084 991 089

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
AGUSTUS 2003**

**PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT  
MASYARAKAT DI DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2003**

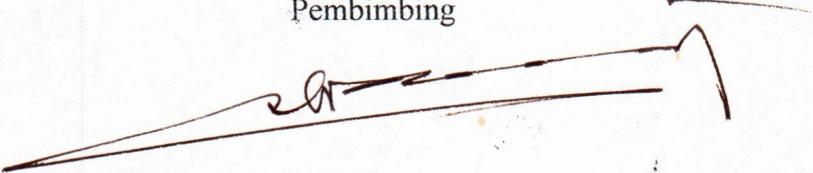
***SKRIPSI***

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

*Oleh :*

Nama : KHOTIMATUS SHOIMAH  
NIM : 084 991 089  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :  
Pembimbing

  
Drs. ABD. MU'IS THABRANI, M.M.  
NIP. 150 224 888

**PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT  
MASYARAKAT DI DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO  
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2003**

**SKRIPSI**

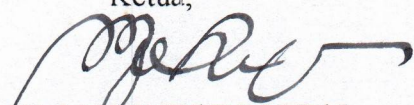
Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

*Pada :*

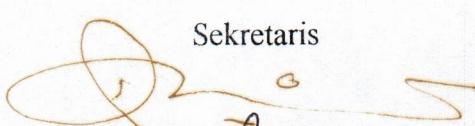
Hari : Kamis

Tanggal : 28 Agustus 2003

Ketua,

  
Drs. H. MAHJUDDIN, M.Pd.I  
NIP. 150 206 244

Sekretaris

  
Dra. ST. Mislikhah, M.Ag  
Nip. 150 265 598

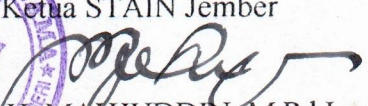
Anggota

1. Drs. H. MUCHLIS

2. Drs. ABD. MU'IS THABRANI M.M



Mengetahui  
Ketua STAIN Jember

  
Drs. H. MAHJUDDIN, M.Pd.I  
NIP. 150 206 244

## MOTTO :

إِنَّمَا يَجْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مِنْ أُمَّنٍ بِاللَّهِ وَالْبُورِ الْآخِرِ  
وَأَقْدَارِ صَلَاةٍ وَالِاتِّزَاةِ وَلَكِنْ يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ مَنْ قَفَعَ  
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

النوبة ١٨ .

### Artinya :

"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. At-Taubah : 18) (Depag RI, 1989 : 280)

# **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Kakak-kakakku tersayang
3. Guru-guruku yang terhormat
4. Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan
5. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah, yang telah memberikan taufiq dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tanpa ada suatu aral yang merintang.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah diutus sebagai pembawa kabar gembira kepada semua manusia yaitu dengan datangnya agama Islam.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan do'a, motivasi serta bantuan baik material maupun spiritual demi suksesnya studi penulis.
2. Bapak Drs. Mahjuddin, M.Pd.I, selaku Ketua STAIN Jember.
3. Ibu Dra. Hj. Titiek Rohana, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Jember
4. Bapak Drs. Abdul Mu'is Thabrani MM., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Maksum Hasby, selaku kepala desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Takmir masjid yang telah membantu kelancaran proses penelitian

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga amal baik beliau dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat imbalan yang setimpal. Manakala dalam penulisan skripsi ini terdapat kebenaran semata-mata karena Allah, dan apabila terdapat kekhilatan serta kekurangan, itu semuanya keterbatasan dari penulis.

Akhirnya, saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dan penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amien Ya Robbal Alamien.*

Jember, ..... 2003

Penulis

# ABSTRAKSI

## PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT MASYARAKAT DI DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2003

Oleh : Khotimatus Shoimah

NIM. 084 991 089

Takmir masjid dalam masyarakat adalah figur yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin informal dan berdakwah. Di antara tugas dan tanggung jawab tersebut adalah memakmurkan masjid yang ada. Memakmurkan masjid bukan hanya dengan membangun gedung yang megah dan mewah, akan tetapi juga didukung dengan padatnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para jamaah yang terdiri dari masyarakat sekitar masjid itu sendiri.

Tetapi pada kenyataannya, kebanyakan takmir masjid kurang menjalankan fungsinya sebagai takmir secara keseluruhan, apalagi masalah pembinaan ibadah shalat. Padahal shalat di samping sebagai tiang agama, juga pelaksanaannya dapat menyemarakkan masjid sebagai central ibadah dalam setiap harinya.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis secara optimis mengadakan penelitian dengan pokok permasalahan ; "Bagaimana peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat Masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Tahun 2003".

Adapun tujuan penelitian ini adalah : "Ingin mengetahui sejauh mana peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat Masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Tahun 2003".

Untuk membuktikan hal di atas maka diperlukan data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara antara lain ; pengambilan sampel menggunakan teknik quota random sampling. Sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, angket, interview dan dokumenter. Dan untuk menganalisa data digunakan teknik analisa data Chi Kwadrat dengan rumus sebagai berikut :



$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kemudian untuk mengetahui sejauhmanakah peranannya, maka dilanjutkan dengan rumus Koefesien Kontingensi (KK), sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Akhirnya dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu : "Ada Peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat Masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Tahun 2003, dalam peranan positif yang agak rendah".

## DAFTAR TABEL

NO.TABEL	NAMA TABEL	HALAMAN
I	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MASJID BAITUL MUTTAQIN	65
II	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MASJID BAITUL HAKIM	65
III	KEADAAN TAKMIR MASJID BAITUL MUTTAQIN	66
IV	KEADAAN TAKMIR MASJID BAITUL HAKIM	66
V	NAMA-NAMA RESPONDEN	68
VI	SKOR DAN KATEGORI ANGKET TENTANG TAKMIR MASJID	73
VII	SKOR DAN KATEGORI ANGKET TENTANG SHALAT FARDLU	78
VIII	SKOR DAN KATEGORI ANGKET TENTANG IBADAH SHALAT SUNAH	82
IX	REKAPITUASLI SKOR DAN KATEGORI TENTANG PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT	87
X	HARGA KRITIK CHI KUADRAT	94
XI	TABEL PERSIAPAN CHI KUADRAT TENTANG PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDLU MASYARAKAT	95
XII	TABEL KERJA UNTUK Mencari PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDLU MASYARAKAT	96
XIII	TABEL PERSIAPAN CHI KUADRAT TENTANG PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT SUNAH MASYARAKAT	98
XIV	TABEL KERJA UNTUK Mencari PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT SUNAH MASYARAKAT	98
XV	TABEL PERSIAPAN CHI KUADRAT TENTANG PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT MASYARAKAT	100
XVI	TABEL KERJA UNTUK Mencari PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH SHALAT MASYARAKAT	101

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	4
C. Penegasan Judul .....	5
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Asumsi dan Keterbatasan .....	12
H. Metode dan Prosedur Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	19

### BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Pengertian, Fungsi Teori dan Hipotesis dalam Penelitian .....	21
1. Pengertian Teori .....	21
2. Fungsi Teori .....	21

3. Pengertian Hipotesis .....	22
5. Fungsi Hipotesis .....	22
B. Tinjauan Teoritis Tentang Takmir Masjid .....	23
1. Pengertian Takmir Masjid .....	23
2. Fungsi Masjid .....	24
3. Syarat-Syarat Takmir Masjid .....	26
4. Peranan Takmir Masjid .....	30
5. Program Kegiatan Takmir Masjid .....	36
C. Tinjauan Teoritis Tentang Pembinaan Ibadah Shalat .....	37
1. Pengertian Shalat .....	37
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Shalat .....	38
3. Syarat-Syarat Syah Shalat .....	39
4. Rukun-Rukun Shalat .....	40
5. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat .....	41
6. Hikmah Shalat .....	41
D. Peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat	
Masyarakat .....	51
E. Hipotesis .....	55
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data .....	67

C. Analisis Data .....	92
D. Diskusi dan Interpretasi .....	102

#### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	107
B. Saran - Saran .....	107

*DAFTAR PUSTAKA*  
*LAMPIRAN-LAMPIRAN*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid adalah rumah Allah, tempat ibadah menghadap Allah. Sebagai tempat ibadah, sudah sepatutnya umat Islam membangun masjid itu dengan baik, megah dan indah, sehingga jamaah yang masuk ke dalamnya merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khusuk. Bila masjidnya buruk, rusak, dan kotor, orang-orang yang beribadah akan merasa jijik dan enggan serta pelaksanaan ibadahnya terganggu dan tidak khusuk.

Sungguh mengagumkan bila kita melihat masjid yang baik, megah dan indah. Kita terpesona melihat masjid-masjid yang besar dengan keanggunan yang menakjubkan. Hampir tak ada masjid yang tidak dibangun dengan baik, megah dan indah. Apalagi pada masa sekarang ini, berkat kemajuan dibidang seni arsitektur, bangunan masjid di Indonesia tidak kalah memukau dibanding masjid-masjid lain di berbagai belahan bumi.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Menurut Ayub (1996 : 72) ada dua cara memakmurkan masjid yaitu

memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunan bagus, bersih, indah dan megah; secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang didirikan. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى  
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

التوبة ١٨

Artinya :

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta tidak takut kecuali kepada Allah. Merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. At-Taubah : 18) (Depag RI, 1989 : 280)

Untuk mencapai usaha memakmurkan masjid sebagaimana diuraikan di atas, kehadiran pengurus masjid atau takmir masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peranan penting. Merekalah (takmir masjid) lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang islami dalam rangka membina masyarakat. Sebab dewasa ini karena terbawa arus globalisasi pembinaan terhadap masyarakat sangat diperlukan agar kesadaran

melaksanakan ibadah terutama shalat lebih diperhatikan. Kenapa shalat ?, karena shalat bisa dijadikan standar baik buruknya keislaman seseorang. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa ibadah shalat di samping sebagai do'a juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقْرَأَ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ  
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ  
 يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

العنكبوت ٤٥

Artinya :

"Bacalah yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keuntungan dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang engkau kerjakan". (QS. An-Kabut : 45) (Depag RI, 1989 : 635)

Dengan demikian jelaslah, bahwa shalat merupakan ibadah yang dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga konsekwensinya bagi seseorang yang melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan sempurna ia tidak akan melaksanakan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Oleh karena itu pembinaan ibadah shalat bagi masyarakat sangatlah penting artinya, agar masyarakat dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan sempurna, sehingga mereka selalu taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.



Atas dasar uraian di atas, maka timbullah suatu gagasan untuk mengadakan penelitian tentang : *"Peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat Masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Tahun 2003"*.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam mengangkat suatu permasalahan sudah barang tentu ada beberapa hal yang menjadi landasan dalam pemilihan judul. Adapun alasan pokok memilih judul tersebut adalah :

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Takmir masjid adalah salah satu wadah dan sarana pembinaan masyarakat yang cukup potensial untuk meningkatkan aktivitas keagamaan.
- b. Shalat merupakan masalah yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan beragama maupun kehidupan sosial. Karena shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.
- c. Shalat merupakan salah satu ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga mutlak bagi manusia guna dijadikan landasan untuk berpijak dari segala sikap dan tingkah laku supaya tidak mudah terombang-ambing oleh arus kehidupan yang ada dalam masyarakat.

## **2. Alasan Subyektif**

- a. Judul ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji, serta tidak keluar dari disiplin ilmu yang digeluti, yaitu jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Tersedianya literatur yang mendukung
- c. Adanya waktu, tenaga dan dana untuk lancarnya kegiatan penelitian ini
- d. Adanya kesediaan Dosen Pembimbing untuk memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

## **C. Penegasan Judul**

Penegasan judul merupakan suatu langkah untuk memberikan arah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasikan maksud dari penelitian. Di samping itu juga dapat mengarahkan jalannya penelitian serta secara formalitas di pandang perlu dalam suatu karya ilmiah, sedangkan yang perlu ditegaskan di sini adalah sebagai berikut :

### **1. Peranan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. (Depdikbud, 1990 : 667)

## 2. Takmir Masjid

Takmir masjid terdiri dari dua kata yaitu kata takmir dan masjid. Menurut Ayub, (1996 : 101) kata takmir adalah ; "mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah".

Sedangkan masjid, menurut As-Shidiqi, (2001 : 406) dalam bukunya Pedoman Shalat, sebagai berikut : "Masjid ada beberapa makna ; pertama tempat sujud, kedua masa sujud, ketiga sujud (shalat). Pada 'urf syara' ialah tempat yang dijadikan dan ditentukan atau diwaqafkan buat tempat umum manusia mengerjakan tempat shalat juma'at".

Sedangkan menurut Rukmana, (2002 : 41) dalam bukunya Masjid dan Dakwah mengatakan bahwa "masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku, sehingga jika disebut kata-kata masjid maka yang dimaksud ialah masjid tempat shalat juma'at".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa takmir masjid adalah sekelompok manusia yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan program-program kerja tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Pembinaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud pembinaan adalah : 1) Proses, perbuatan, cara membina (negara dan lain sebagainya). 2) Pembaharuan, penyempurnaan. 3) Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik". (1990 : 117)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kata pembinaan berarti segala usaha dalam bentuk kegiatan yang memberikan hasil yang lebih baik dalam menuju penyempurnaan.

### **4. Ibadah Shalat**

Gazalba, (2001 : 14) dalam bukunya Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, mengartikan kata ibadah sebagai berikut : "Secara lughawi ibadah berarti pemujaan, penyembahan, kekhidmatan, pengabdian. Sedangkan menurut peristilahan Islam adalah menyatakan ketundukan atau kepatuhan sepenuhnya, disertai kekhidmatan sedalam-dalamnya".

Kemudian menurut Ash-Shidiqi, (1999 : 20) dalam bukunya Pengantar Ilmu Fiqh, mengartikan kata ibadah adalah "hukum-hukum yang maksud pokoknya mendekatkan diri kepada Allah SWT".

Sedangkan pengertian shalat menurut Razak, (1992 : 15) dalam bukunya Ibadah Shalat, menurut sunnah Rasulullah adalah sebagai berikut :

Menurut bahasa shalat berarti do'a dan mohon ampun (istigfar) sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah paling utama yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam yang sudah baligh, baik laki-laki maupun perempuan, terdiri dari perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dan berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

Bertolak dari pendapat di atas, maka dapat di pahami bahwa ibadah shalat adalah pernyataan ketundukan atau kepatuhan sepenuhnya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara-cara tertentu melalui ucapan ritual yang berbentuk bacaan dan do'a-do'a disertai dengan gerak anggota badan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam yang terikat pada peraturan-peraturan tertentu diiringi dengan ingat kepada Allah dengan kekhidmatan yang sedalam-dalamnya.

Dari penegasan judul tersebut, secara operasional dapat dijelaskan bahwa peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai upaya untuk membina atau meningkatkan ibadah shalat masyarakat, khususnya di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

#### **D. Perumusan Masalah**

Menurut Surakhmad, (1990 : 34) "masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan". Sedangkan menurut Arikunto, (2002 : 27) "masalah adalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang

untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi".

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya.

Setelah diketahui beberapa masalah yang melatar belakangi judul penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahannya secara sistematis dalam rumusan yang jelas kearah sasaran yang ingin dicapai dan terhindar dari pembahasan yang menyimpang dari pokok masalah.

Adapun pokok-pokok masalah itu dirumuskan sebagai berikut :

### **1. Pokok Masalah**

Adakah peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003 ?

### **2. Sub Pokok Masalah**

- a. Adakah peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.?
- b. Adakah peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap kegiatan ada tujuan yang hendak dicapai, sebab suatu kegiatan tanpa tujuan adalah sia-sia. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah ingin mendapatkan pengetahuan tentang suatu gejala atau memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang suatu gejala.

Sedangkan dalam buku Pedoman Penyusunan Proposal dan Skripsi, bahwa "tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu pada perumusan masalah". (2000 : 13)

Berdasarkan pendapat di atas, maka target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Ingin mengetahui sejauhmana peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Ingin mengetahui sejauhmana peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

- b. Ingin mengetahui sejauhmana peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan di masa yang akan datang
2. Dapat memberikan suatu informasi dan sebagai bahan perkembangan atau masukan yang konstruktif kepada takmir masjid dalam upaya-upaya pembinaan ibadah dan menciptakan masyarakat yang agamis sehingga tujuan untuk memakmurkan masjid dapat tercapai.
3. Bagi lembaga STAIN Jember, hasil penelitian ini dapat menambah beberapa hasil penelitian yang telah ada sebagai perbendaharaan perpustakaan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi semua lapisan masyarakat, dan dapat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah.



### **G. Asumsi dan Keterbatasan**

Menurut Arikunto, (2002 : 38) "asumsi dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Dalam melaksanakan penelitian ini perlu kiranya memaparkan asumsi dasar sebagai patokan dan barometer teoritis sehingga proses penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan paradigma dan profil obyek penelitian. Asumsi dasar dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Takmir masjid memegang peranan penting dalam pembinaan ibadah shalat terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini juga perlu disadari adanya keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Dalam setiap penelitian selalu menginginkan adanya obyektivitas dan validitas data, akan tetapi ketika dihadapkan pada data yang ingin diperoleh dari responden maupun informan, maka tidak terlepas dari aspek kemanusiaan (humanity) yang sering sekali menampakkan unsur subyektivitas yang tinggi dari subyek penelitian.
2. Karena adanya berbagai hal yang berkaitan dengan aturan formal, maka data yang terkumpul bersifat terbatas.

### **H. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan

benar. Adapun metode dan prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

Menurut Djarwanto, (2000 : 42) dalam bukunya Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi, populasi atau universe adalah "jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak di duga". Sedangkan Arikunto, (2002 : 108) dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, mengatakan bahwa : "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Adapun sampel menurut Djarwanto, (2000 : 43) adalah "sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki".

Dalam rangka memperoleh sampel yang valid dari populasi yang akan dipilih maka digunakan teknik sampling. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah quota random sampling. Dalam hal ini

Hadi, (2001 : 83) berpendapat quota random sampling adalah jumlah subyek yang akan diteliti ditetapkan terlebih dahulu". Dan random sampling adalah "pengambilan sampel secara random atau tidak pandang bulu". (2001 : 73)

Jadi dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan sampel ditetapkan dulu jumlahnya dengan memberikan kesempatan yang sama atau tidak pandang bulu bagi setiap individu.

Tentang berapa besarnya jumlah sampel yang harus diambil untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian tidak ada ketentuan pokok. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Hadi, (2001 : 73) bahwa "sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Ketiadaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang penyelidik".

Berdasarkan pada pendapat tersebut di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 100 masyarakat Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data adalah :

### **a. Metode Observasi**

Menurut Hadi, (2001 : 136) observasi adalah "pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung".

Dengan demikian observasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam situasi penelitian, baik langsung maupun tidak langsung.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah :

- 1) Letak geografis lokasi penelitian
- 2) Kegiatan keagamaan masyarakat desa Pesucen

### **b. Metode Angket**

Menurut Arikunto, (2002 : 28) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".

Sedangkan menurut Faisal, (1981 : 41) dalam bukunya Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial, "metode angket sumber informasinya berupa orang yang biasa disebut responden, kepada responden tersebut peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan daftar angket sebagai cara untuk mengumpulkan data dari responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun data yang ingin diperoleh adalah tentang :

- 1) Nama responden
- 2) Peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di  
Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

### **c. Metode Interview**

Menurut Hadi, (2001 : 193) dalam bukunya Metodologi Research II, interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan".

Sedangkan menurut Arikunto, (2002 : 32) interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".

Jadi yang dimaksud dengan interview adalah satu bentuk pengumpulan data melalui percakapan secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam menggunakan metode ini adalah :

- 1) Latar belakang obyek penelitian
- 2) Peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

#### **d. Dokumenter**

Menurut Arikunto, (2002 : 135) metode dokumenter yaitu "teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya".

Adapun data yang ingin diperoleh adalah :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Keadaan geografis lokasi penelitian
- 3) Keadaan penduduk
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Struktur pemerintahan / organisasi

#### **4. Teknik Analisa Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadi, (2001 : 221) dalam bukunya Metodologi Research III, sebagai berikut : "Dalam pengertian yang luas, yaitu pengertian teknik

metodologik statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyclidikan yang berwujud angka-angka".

Adapun tehnik analisa data yang digunakan adalah tehnik analisa data Chi Kwadrat (Chi Square). Menurut Arikunto, (2002 : 261) rumus Chi Kwadrat itu adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kwadrat

$fo$  = Frekwensi yang diperoleh dari sampel

$fh$  = Frekwensi harapan

Selanjutnya untuk mengetahui tentang ada tidaknya peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dari rumus di atas dilanjutkan dengan rumus statistik Koefisien Kontingensi (KK). Menurut Arikunto, (2002 : 262) rumus Koefisien Kontingensi (KK) adalah :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK = Koefisiensi Kontigensi

$X^2$  = Chi Kwadrat

N = Jumlah responden

Kemudian hasil analisa data tersebut akan dikonfirmasi dengan kriteria penafsiran. Dalam hal ini Hadi, (2001 : 275) menjelaskan sebagai berikut :

Koefisiensi Kontingensi	Kategori Penafsiran
Antara 0.800 - 1,000	Tinggi
Antara 0.600 - 0,800	Cukup
Antara 0.400 - 0,600	Agak rendah
Antara 0.200 - 0,400	Rendah
Antara 0.000 - 0,200	Sangat rendah

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan diuraikan secara singkat isi keseluruhan skripsi, sehingga dapat diperoleh gambaran yang universal atau menyeluruh.

Pada dasarnya skripsi ini terdiri dari empat bab yang meliputi beberapa sub bab.



Bab satu pendahuluan, yang memuat sub bab yaitu latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian, metode analisis data dan yang terakhir sistematis pembahasan.

Bab dua sebagai kerangka teoritik dan hipotesis, memuat beberapa sub yaitu pengertian, fungsi teori dan hipotesis dalam penelitian, tinjauan teoritis tentang takmir masjid, tinjauan teoritis tentang pembinaan ibadah shalat, tinjauan tentang peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat, dan diakhiri dengan hipotesis.

Bab tiga memuat tentang laporan penelitian mencakup pembahasan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu meliputi : Latar belakang obyek, penyajian data, analisis data serta diskusi dan interpretasi hasil penelitian.

Bab empat, sebagai kesimpulan dan saran-saran yang memuat tentang kesimpulan seluruh isi tulisan ini, serta mengemukakan saran yang dianggap perlu berdasarkan hasil analisa data dan semua penelitian terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Tentang Teori dan Hipotesis Dalam Penelitian**

Landasan teoritik merupakan penjelasan tentang masalah yang berpijak pada teori-teori yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan tujuan penelitian agar memperoleh gambaran jelas terhadap masalah-masalah yang diselidiki, karenanya teori mempunyai peran yang esensial dalam pengembangan sistem klasifikasi fakta, membina struktur konsep-konsep serta mengembangkan definisi-definisi, karena teori dibutuhkan sebagai pegangan secara umum.

#### **1. Pengertian Teori**

Menurut Marzuki teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu. (1983 : 33)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori adalah serangkain pernyataan atau perumusan sementara tentang suatu peristiwa atau kejadian yang belum terbukti kebenarannya.

#### **2. Fungsi Teori Dalam Penelitian**

Fungsi teori sebagaimana dikemukakan oleh Snelbecker yang dikutip oleh Moleong, yaitu :

- a. Mensistematisasikan penemuan-penemuan penelitian
- b. Menjadi pendorong untuk menyusun hipotesis dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban-jawaban
- c. Membuat ramalan atas penemuan dan
- d. Menyajikan penjelasan dan dalam hal ini untuk menjawab pertanyaan "mengapa". (1991 : 35)

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa fungsi teori dalam penelitian adalah untuk membantu peneliti dalam merumuskan atau meramalkan terhadap fakta-fakta yang akan terjadi dalam penelitian dan memberi keterangan serta arah penelitian dalam memecahkan masalah.

### **3. Pengertian Hipotesis**

Menurut Hadi, (2001 : 63) pengertian hipotesis sebagai berikut : "Dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya".

Sedangkan menurut Arikunto, (2002 : 67) hipotesis diartikan : "Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan pembuktiannya masih perlu dibuktikan dalam penelitian lebih lanjut.

### **4. Fungsi Hipotesis Dalam Penelitian**

Menurut Surakhmad, (1994 : 40) mengemukakan bahwa : "Fungsi hipotesis adalah menjelaskan hubungan-hubungan khusus yang ada antara fenomena-fenomena yang diselidiki".

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa fungsi hipotesis adalah memberikan arah dalam penelitian mengenai suatu masalah, metodologi sebagai patokan dalam menyusun langkah-langkah juga pembuktian adanya penelitian.

## **B. Tinjauan Teoritik Tentang Takmir Masjid**

### **1. Pengertian Takmir Masjid**

Fisik bangunan masjid dengan segala perawatan dan pembinaannya merupakan suatu masalah tersendiri yang memperluas masalah kemasjidan, ditambah lagi dengan luasnya fungsi masjid itu sendiri. Hal ini tentu memerlukan penanganan yang intensif. Dalam artian segala yang berkaitan dengan kemakmuran masjid mesti dilakukan dengan sungguh-sungguh, agar rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan yang diinginkan.

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya tidak mungkin dilakukan oleh satu atau sekelompok kecil orang, sebab bila masih juga dilakukan oleh orang perorang, maka kemungkinannya ada dua yaitu pertama; masjid hanya akan kecil peranannya di masyarakat. Kedua ; bagi masjid yang mempunyai pekerjaan besar pelaksanaannya tidak cukup rapi, karena kurang orang dan kurang kerjasama.

Dengan demikian salah satu daya dukung dari keberhasilan mengoptimalkan fungsi masjid untuk memakmurkannya adalah kepengurusan masjid yang baik.

Ayub, (1996 : 101) mendefinisikan bahwa pengurus masjid atau takmir adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.

Jadi takmir atau pengurus masjid dimaksud terdiri dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, dengan tugas menjalankan roda organisasi dan administrasi masjid dengan tujuan memakmurkan masjid agar berjalan sesuai dengan fungsinya.

## **2. Fungsi Masjid**

Sejak zaman keenam Islam yang berawal dari kepemimpinan Rasulullah, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah semata, akan tetapi mempunyai fungsi ganda yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam bidang ubudiyah, sosial masyarakat, pendidikan dan sebagai tempat musyawarah para umat. Hal ini sesuai dengan pendapat Yatim, (2000 : 26) dalam Sejarah Peradaban Islam, sebagai berikut :

Pembangunan masjid, selain untuk tempat shalat juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka, di samping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi. Masjid pada masa Nabi bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan.

Demikian juga Al-Qhadhawi (2000 : 8-9) mengatakan bahwa ;



Selain untuk melakukan shalat berjamaah, masjid juga mempunyai fungsi yang lain yaitu mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah yang bisa dilakukan dalam khotbah Jum'at, masjid juga berfungsi sosial, tempat para penduduk bisa saling jumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan dan sebagainya.

Sedangkan An-Nahlawi, (1995 : 137) mengatakan bahwa :

Pada awal penyebaran Islam, masjid memiliki fungsi yang sangat mulia, pada zaman itu masjid digunakan sebagai markas besar tentara dan pusat gerakan pembebasan umat dari penghambaan kepada manusia, berhala atau taghut. Masjid pun digunakan sebagai pusat pendidikan yang mengajak manusia pada keutamaan, kecintaan pada pengetahuan, kesadaran sosial serta pengetahuan mengenai hak dan kewajiban mereka terhadap negara Islam yang pada dasarnya didirikan untuk mewujudkan ketaatan kepada syari'at, keadilan dan rahmat Allah. Masjid digunakan pula sebagai pusat gerakan penyebaran akhlak Islam dan pemberantasan kebodohan.

Lebih rinci lagi Ayub sebagaimana dikutip oleh Nana Rukmana dalam bukunya Masjid dan Dakwah, mengatakan paling sedikit ada sembilan fungsi yang dapat diperankan oleh masjid, yakni :

- a. Masjid sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah sebagai tempat kaum muslimin ber'tikap, membersihkan diri, menggembleng bathin / keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan pribadinya
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan

- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- h. Masjid tempat menghimpun dana, menyimpan dan membagikannya
- i. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.  
(2002 : 50)

Masjid di setiap era harus menjadi tempat pembinaan umat, sehingga dalam era informasi dan era reformasi masjid harus tetap berperan sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah islamiyah sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Dalam era informasi dan globalisasi ini dapat juga lahir unsur-unsur yang memperkuat disintegrasi seperti ras, suku dan agama. Dalam hal ini masjid harus berperan sebagai wadah pemersatu yang memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat atas dasar persamaan agama dan ukhuwah islamiyah.

### **3. Syarat Takmir Masjid**

Pengurus masjid dipilih dari orang-orang yang mempunyai kelebihan, kemampuan dan berakhlak mulia sehingga jamaah menghormatinya secara wajar, bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran Islam maka keberadaan mereka dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah yang dikelolanya, karena mereka nantinya diharapkan mampu untuk mengembangkan amanat yang telah dibebankan padanya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Effendi, (1996 : 20) "masyarakat adalah amanat Allah kepada para pemimpin agar mereka dipimpin, dibimbing dan dilindungi dari tindakan yang dzalim atau sewenang-wenang. Demikian juga jabatan seseorang adalah amanat Allah dan rakyat agar dipelihara dan dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu sebagai orang yang mengemban amanat masyarakat untuk memimpin dan mengelola masjid, takmir harus memenuhi beberapa persyaratan untuk menjadi pengurus masjid yang islami, hal ini sangat penting mengingat takmir masjid adalah teladan yang akan dijadikan panutan bagi masyarakat yang islami. Syarat-syarat tersebut seperti yang dikemukakan oleh Effendi (1996 : 229) sebagai berikut :

- a. Beriman
- b. Keunggulan mental
- c. Keunggulan fisik
- d. Keunggulan intelektual
- e. Beramal shaleh.

**a. Beriman**

Bagi setiap muslim, di mana saja dia berada, serta apapun jabatannya, dia harus beriman dan senantiasa mempertebal iman dengan jalan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Iman



yang dimaksud adalah keyakinan yang teguh terhadap pengakuan yang mutlak mengenai ke-Esa-an Allah; dan pengakuan bahwa Nabi Muhammad itu adalah Rasul-Nya, percaya kepada kitab Allah, percaya kepada Malaikat, percaya kepada hari kemudian dan percaya kepada takdir Allah.

Seorang yang beriman akan bekerja dengan sungguh-sungguh, mengerjakan amal shaleh tanpa pamrih dan semua yang dilakukannya dan ditujukan untuk mendapatkan keridlaan Allah.

#### **b. Keunggulan Mental**

Seorang pemimpin haruslah mempunyai mental yang kuat, tangguh dan baik. Bagi seorang pemimpin muslim, mental adalah produk dari iman dan akhlak.

Mental adalah sifat dan sikap seseorang, jika mempunyai mental yang kuat seseorang akan teguh di dalam pendirian, tidak goyah dalam menghadapi cobaan dan ujian yang berat sekalipun. Mental seorang muslim mewujudkan sikap hidup yang terpuji, yang harus menjadi pengukur sampai di mana dia boleh bertindak.

#### **c. Keunggulan Fisik**

Sebagai orang yang menyampaikan amanat, seorang pemimpin harus selalu memelihara kesehatan dan kekuatan fisik, karena ia harus berani memberikan contoh melakukan suatu pekerjaan sebelum ia menyerukan kepada yang di pimpin.

#### **d. Keunggulan Intelektual**

Pemimpin harus mempunyai kelebihan dibidang intelektual dari pada yang di pimpin, kelebihan itu terletak pada kecerdasan dan kekuasaan ilmu yang dimilikinya.

Keunggulan intelektual ini ada beberapa macam antara lain keunggulan di bidang ilmu pengetahuan, makin tinggi tingkat kepemimpinan seseorang, makin luas dan dalam ilmu yang harus dikuasainya. Selain itu ia juga harus mempunyai keahlian dalam bidangnya, produktif dan berdaya guna dan efisien dalam setiap pekerjaan dan semua tindakannya, juga ia harus produktif dalam mempergunakan waktunya yang terbatas untuk tujuan yang berfaedah, ia juga harus cerdas serta qana'ah yakni merasa cukup dengan pemberian Tuhan kepadanya, tidak iri hati melihat orang lain beruntung memiliki sesuatu barang yang diinginkannya tetapi ia tetap berusaha mendapatkannya dengan cara halal.

#### **e. Beramal Shaleh**

Beramal shaleh adalah cara positif untuk mengerjakan semua perbuatan baik, baik yang wajib maupun yang sunat yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Pemimpin yang selalu menganjurkan orang lain untuk mengerjakan kebaikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf, mencegah perbuatan mungkar, maka pertama-tama harus ia sendiri yang berbuat demikian untuk memberikan contoh kepada yang di pimpin untuk beramal shaleh.

Sedangkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengelola masjid menurut Nana Rukmana adalah sebagai berikut :

- a. Hendaknya orang yang berwibawa, berpengetahuan luas, jujur dan pemberani
- b. Hendaknya orang yang dapat menjadi suri tauladan jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan penuh keikhlasan
- c. Hendaknya yang berdedikasi untuk perencanaan dan pengembangan sarana keagamaan
- d. Mengikut sertakan para muda remaja di dalam susunan pengurus itu untuk pengembangan generasi penerus. (2001 : 145)

Dari sini jelaslah bahwa dalam mengelola masjid benar-benar dituntut profesionalisme, pengelola masjid harus menjadi pemikir dalam upaya mengembangkan berbagai kegiatan di masjid.

#### **4. Peranan Takmir Masjid**

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Depdikbud, 1990 : 667) Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peranan takmir masjid adalah segala upaya yang dilakukan oleh takmir dalam melaksanakan program kegiatan memakmurkan masjid. Peranan takmir masjid sangat urgen, karena tugas

takmir tidak hanya bertugas memelihara fisik masjid saja, namun takmir juga berperan membina dan mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid.

Pada zaman sekarang ini, mengelola masjid memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen, atau dalam istilah Islam lebih dikenal dengan idarah. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Metode / pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern. Apabila umat Islam masih saja menggunakan sistem manajemen masjid yang tradisional, maka makin lama mereka akan makin tertinggal dan tergilas oleh perputaran zaman.

Manajemen atau idarah masjid menurut Moh. E. Ayub pada garis besarnya terbagi menjadi dua bidang yaitu idarah binail maadiy (physical management) dan idarah binail ruhiy (fungsional manajemen). (1996 : 35)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid. Pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

Idarat binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat. Sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah. Idarah ini meliputi pengentasan dan pendidikan islamiyah, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan ajaran Islam.

Adapun arti dari manajemen itu sendiri, menurut Ayub, (1996 : 32) adalah "mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang di cita-citakan atau yang dikehendaki".

Sedangkan menurut Effendi, (1996 : 10) manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (men), barang (material), uang (money), mesin-mesin (machine) dengan metode (method) yang dapat disingkat dengan 5 M".

Dari kedua pendapat di atas dapat di pahami bahwa manajemen adalah usaha dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia, barang, uang, mesin, dan metode dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu secara efektif dan efisien.

Dalam mencapai suatu tujuan, yang harus diingat adalah manajemen merupakan suatu bentuk kerja, dalam melaksanakan pekerjaan ini harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi

manajemen. Menurut Reksohadiprodjo, (2000 : 13) ; "fungsi manajemen itu meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan".

#### **a. Perencanaan**

Menurut Reksohadiprodjo, (2000 : 21) perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan. Sedangkan menurut Terry, (2001 : 9) perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Suatu rencana sangat penting dalam mencapai tujuan karena dengan rencana dapat meniadakan ketidakpastian masa datang dan dapat menanggulangi perubahan-perubahan karena dengan rencana segala sesuatu yang tidak pasti pada masa yang akan datang telah diusahakan untuk diterjemahkan ke dalam situasi sekarang sehingga orang telah bersiap sedia terhadap kemungkinan perubahan yang timbul.

Dengan rencana telah digariskan tujuan organisasi sehingga kegiatan dapat di pimpin, segala kegiatan dapat terpusatkan untuk mencapai tujuan secara konsekwen dengan biaya yang minimum, dalam kegiatan dapat pula dilakukan penguasaan hasil kegiatan, apakah hasil telah melebihi atau kurang dari yang direncanakan.

## **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian menurut Reksohadiprodjo, (2000 : 31) adalah "proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik, agar supaya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama".

Sedangkan menurut Terry, (2001 : 9) pengorganisasian adalah "mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu".

Dalam hal ini pembagian kerja merupakan pemecahan tugas sedemikian rupa sehingga orang perseorang di dalamnya bertanggung jawab pada dan melaksanakan kegiatan tertentu saja. Pembagian kerja ini merupakan spesialisasi orang dan pekerjaannya.

## **c. Pengarahan**

Menurut Terry, (2001 : 10) "pengarahan ini merupakan langkah untuk menentukan keperluan-keperluan sumberdaya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja".

Segala sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisasikan mungkin saja tidak berjalan, apabila bawahan tidak diberitahu tentang apa yang harus dilakukan. Orang yang mengarahkan haruslah menghayati perasaan, sikap,

prilaku dan tindakan yang diarahkan sehingga pengarahannya harus berdasarkan motivasi, harapan akan hasil usaha serta harapan kepuasan tertentu baik yang mengarahkan maupun yang diarahkan.

#### **d. Pengkoordinasian**

Pengkoordinasian menurut Effendiy, (1996 : 103) adalah "tindakan yang diambil dalam kegiatan untuk mendapatkan kepastian dari perbedaan-perbedaan macam-macam pekerjaan, atau macam-macam orang yang bekerja agar dapat menciptakan keadaan yang harmonis dan seimbang dalam usaha mencapai hasil yang diharapkan".

Pengkoordinasian ini tentunya akan dapat dicapai dengan mudah apabila sistem komunikasi yang ada di dalamnya baik. Kemampuan untuk mengadakan kegiatan yang kompleks, tergantung pada cara bagaimana orang mempergunakan sistem komunikasi demi koordinasi dan sebaliknya. Makin efisien komunikasinya, makin besar toleransi atau rasa saling tergantung dan bersatu para anggota organisasi dan semakin mudah komunikasi.

#### **e. Pengawasan**

Pengawasan pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. (Reksohadipradjo, 2000 : 63)



Pengawasan ini meliputi juga penelitian, mengamati berjalannya rencana memberikan pandangan berdasarkan standar yang ditentukan. Jika diteliti menurut prosesnya, maka pengawasan menurut Efendi, (1996 : 116) terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Menentukan standar sebagai ukuran untuk pengawasan
- 2) Pengukuran dan pengamatan terhadap berjalannya operasi berdasarkan rencana yang ditentukan
- 3) Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang di minta
- 4) Melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan
- 5) Perbandingan hasil akhir dengan masukan yang telah terjadi.

Dari beberapa fungsi manajemen tersebut di atas pada hakekatnya tujuan utamanya adalah untuk memakmurkan masjid, yang diisi dengan berbagai kegiatan oleh takmir masjid. Jadi dalam upaya memakmurkan masjid, tidak hanya dengan memelihara bangunan masjid secara fisik saja tetapi dengan berbagai kegiatan yang mampu menarik jamaah untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat di masjid, baik itu kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial keagamaan, sehingga mereka selalu ingat kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam situasi dan kondisi apapun.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka membina dan memelihara jamaah antara lain :

- a. Menyelenggarakan pengajian-pengajian, kuliah shu'uh, peringatan hari-hari besar Islam.
- b. Menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak, pemuda dan orang tua, baik pria maupun wanita, dalam rangka meningkatkan kehidupan beragama.

- c. Pembinaan remaja yang diselenggarakan dengan secara koordinatif dan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, pemerintah maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan.
- d. Memberi pertolongan berupa dana sakit dan kematian dan pertolongan lainnya bagi jamaah yang mendapat musibah dan yang memerlukan
- e. Membantu pengurusan zakat dan sedekah oleh Badan Amil Zakat (BAZ) penyembelihan hewan kurban, khitanan massal dan lain-lain.
- f. Mengusahakan adanya perpustakaan. (Nana Rukmana, 2002 : 148-149)

### C. Kajian Teoritis Tentang Ibadah Shalat

Shalat adalah ibadah mahdah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang mukallaf untuk mengerjakannya lima kali sehari semalam, shalat mulai diwajibkan sejak di malam mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Dalam rangka membina ibadah shalat masyarakat, maka dipandang perlu mengetahui tentang ibadah shalat itu sendiri.

#### 1. Pengertian Shalat

Menurut Nasruddin Razak, "shalat ialah ibadah paling utama yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam yang sudah baligh baik laki-laki maupun perempuan terdiri dari perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam". (1992 : 15)

Sedangkan menurut Al-Iman Taqiyuddin Abu Bakar Al-Husain, arti shalat dalam bukunya Kifayatul Akhyar, adalah sebagai berikut :

الصَّلَاةُ فِي اللُّغَةِ الدُّعَاءُ وَفِي الشَّرْعِ عِبَارَةٌ عَنْ أَعْوَالٍ  
وَأَفْعَالٍ مُفْتَحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشُرُوطٍ

Artinya :

"Shalat menurut pengertian bahasa ialah do'a, sedangkan menurut pengertian syari'at adalah ucapan dan perbuatan yang di mulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam dengan mengikuti beberapa syarat". (1983 : 167)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam yang dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukun.

## 2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Shalat

Melaksanakan shalat sesuai dengan aturan, yang telah ditentukan oleh syara' adalah kewajiban bagi semua muslim. Kewajiban shalat ini berdasarkan Al-Qur'an yaitu surat Huud ayat 114 :

وَاقْرَأِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِنْ اللَّيْلِ تَذَكُّرًا  
لِلْحَسَنَاتِ بَدِّهِنَّ السَّيِّئَاتِ تَذَكُّرًا  
لِلذَّكْرِينَ

هود ١١٤

Artinya :

"Dan dirikanlah shalat pada waktu tepi siang (pagi dan petang) dan pada permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan yang buruk, itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. Huud : 114) (Depag RI, 1992 : 344-345)

Sedangkan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi disebutkan bahwa :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :  
 إِنَّ أَوَّلَ مَا يَحْسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ جِلْدَتَهُ فَإِنْ  
 صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ أَنْتَقَمَ  
 مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْئًا قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : أَنْظِرُوا هَذَا لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ  
 فَيَكْمَلُ بِهَا مَا أَنْتَقَمَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا  
 رواه الترمذی

"Abu Hurairah berkata : Rasulullah Saw bersabda : "Sesungguhnya yang pertama kali dihisab (diperhitungkan) pada seorang hamba pada hari kiamat dari amal perbuatannya ialah shalat, maka bila sempurna berarti telah lulus dan untung, dan bila kurang atau rusak, maka pasti akan kecewa dan rugi, dan jika terdapat kurang dalam shalat fardlunya, Allah berkata : Perhatikan kalau-kalau hambaku ada bershalat sunat untuk mencukupi kekurangan fardlu, kemudian setelah selesai so'al shalat barulah lain-lain amal perbuatan dan kelakuan-kelakuannya". (HR. Tirmidzi) (Salim Bahreisy, 1987 : 169)

### 3. Syarat-Syarat Syah Shalat

Sebelum mengerjakan shalat, ada hal-hal yang harus dipenuhi sebagai syarat syahnya shalat. Apabila syarat itu tidak ada maka shalatnya akan batal.

Syarat-syarat tersebut telah dikemukakan oleh Rifa'i, (1990 : 84) dalam bukunya Ilmu Fiqh Islam Lengkap, sebagai berikut :

- a. Suci badan dari hadts, yaitu hadats besar dan kecil
- b. Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis
- c. Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut, bagi perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan
- d. Sudah masuk waktu shalat
- e. Menghadap kiblat.

Jadi bagi seseorang yang hendak melaksanakan shalat harus memenuhi syarat-syarat di atas, yaitu harus suci dari hadats, baik itu hadats kecil dan hadats besar, dikerjakan di tempat yang suci, tahu masuknya waktu shalat, menghadap ke arah kiblat dan menutup anggota badan sebatas yang ditetapkan oleh peraturan agama.

#### **4. Rukun-Rukun Shalat**

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus dikerjakan pada saat melaksanakan shalat, ia merupakan bagian yang pokok di dalam shalat. Sehingga apabila di dalam melaksanakan shalat tertinggal salah satu rukunnya, maka pelaksanaan shalat tersebut tidak sah.

Tentang rukun-rukun shalat ini Anwar (1995 : 26) menyebutkan bahwa :

Adapun rukun-rukun shalat itu ada 18 macam rukun :

- a. Berniat dalam hati
- b. Berdiri bagi orang yang mampu
- c. Membaca Takbiratul ihram
- d. Membaca Fatihah
- e. Rukuk

- f. Tuma'ninah
- g. Mengangkat dan berdiri tegak dari ruku'
- h. Tuma'ninah di dalam i'tidal (berdiri)
- i. Sujud
- j. Tuma'ninah di dalam sujud
- k. Duduk di antara dua sujud
- l. Tuma'ninah di dalam duduk itu
- m. Duduk terakhir
- n. Membaca tasyahud pada-Nya
- o. Membaca shalawat pada Nabi Muhammad Saw pada tasyahud
- p. Membaca salam yang pertama
- q. Berniat keluar dari shalat
- r. Tertib mengerjakan rukun seperti yang telah diterangkan.

### 5. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Adapun hal-hal yang membatalkan shalat, sebagaimana disebutkan oleh

Ash-Shiddiqy, (2001 : 217-218) yaitu :

- a. Makan dengan sengaja
- b. Minum dengan sengaja
- c. Berbicara dengan sengaja yang tidak berkaitan dengan shalat
- d. Mengerjakan sesuatu yang banyak dengan sengaja
- e. Meninggalkan satu rukun dan syarat dengan sengaja
- f. Tertawa dalam shalat.

Jadi menurut pendapat di atas, apabila seseorang sedangkan melakukan shalat, maka harus menghindari hal-hal yang membatalkan shalat agar shalatnya tidak batal (tidak syah).

### 6. Hikmah Shalat

Dalam melaksanakan ibadah shalat terdapat banyak sekali hikmah atau manfaatnya, baik dari segi lahiriyah maupun dari segi batiniyah. Dalam hal ini, As-Shiddieqy, (2001 : 380) menjelaskan hikmah dari shalat fardlu antara lain :

- a. Mengingatn kita kepada Allah, menimbulkan rasa takut kepada Allah, rasa khudlu' dan tunduk kepada-Nya dan menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesaran dan rasa ketinggian Allah SWT, serta mengesakan kebesaran dan kekuasaan-Nya
- b. Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang dapat menghadapi segala kesulitan dengan hati yang mantap dan tenang
- c. Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkaran dan kebutuhan.

Sedangkan Razak, (1992 : 98) menjelaskan bahwa shalat yang menjadi inti dari seluruh ibadah manfaatnya sangat besar, ia mengandung nilai-nilai rohaniah, jasmaniah dan kemasyarakatan, antara lain :

- a. Kesucian lahir dan batin
- b. Keseimbangan dan ketenangan hidup
- c. Disiplin dan kesadaran
- d. Penyegaran kembali aqidah, ibadah dan muamalah
- e. Pembangunan masyarakat islamiyah.

Dari pendapat di atas dipahami bahwa hikmah shalat akan mengingatkan kita kepada kebesaran Allah, hal ini akan menimbulkan kesucian lahir dan batin dan mendorong kita untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan rasa disiplin yang tinggi sehingga lahirlah keseimbangan dan ketenangan hidup dan terbentuklah suatu masyarakat yang islami.

Ibadah shalat sebagaimana telah diuraikan di atas, apabila dilihat dari segi hukumnya, shalat ada dua macam yaitu shalat fardlu dan shalat sunat. Sedangkan shalat sunat itu sendiri juga bermacam-macam seperti shalat sunat rowatib, shalat tarawih, shalat dluha dan lain sebagainya. Namun di sini hanya



terbatas pada pembahasan tentang shalat fardlu, shalat sunat rowatib dan shalat sunat tarawih.

#### a. Shalat Fardlu

Shalat fardlu adalah shalat yang diwajibkan oleh Allah Swt kepada setiap muslimin mukallaf untuk mengerjakannya lima kali sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِي آخِهَا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنِ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

النساء ١٠٣ كِتَابًا مَوْقُوفًا

Artinya :

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisa' : 103) (Depag RI, 1992 : 138)

Shalat merupakan suatu revolusi rohaniah yang bernilai tinggi sebagai sarana pendidikan jiwa, shalat dapat mencegah pelakunya dari segala tindakan keji dan mungkar. Di sinilah tolak ukur kualitas pelaksanaan shalat seseorang. Besar kecilnya pengaruh shalat dalam individu pelakunya tergantung kadar kualitas pelaksanaan shalat masing-masing.



Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

..... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ  
العنكبوت ٤٥

Artinya :

"... Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ankabut : 45) (Depag RI, 1992 : 635)

Dengan demikian seseorang yang melaksanakan shalat yang tidak bisa mengubah dan mendidik jiwanya kepada yang lebih baik, tidak mampu menghalangi dirinya dari perbuatan keji dan mungkar, maka shalat seperti itu jauh dari yang di kehendaki oleh Allah Swt. .

Untuk melaksanakan shalat sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah Swt, kita harus melaksanakan dengan khusu', penuh dengan konsentrasi, sungguh-sungguh dan ikhlas karena mengharap ridlo Allah. Sehingga anggota badan dan perasaan terpadu menjadi satu gerak yang tertuju kepada ibadah yang sedang dikerjakan.

Shalat yang dikerjakan dengan khusu' akan menjadikan seseorang dalam sakinatul qalbi wassa'adah, menjadikan ketenangan hati dan kebahagiaan dalam mengarungi hidup di dunia maupun di akherat kelak.

Firman Allah Swt dalam surat Al-Mukminun ayat 1-2, berbunyi :

قَدْ أَخْلَعَ الْمُؤْمِنِينَ  
 خَائِشُونَ  
 الَّذِينَ كُنُّوا فِي صَلَاتِهِمْ  
 الْمُؤْمِنُونَ ١-٢

Artinya :

"Sesungguhnya beruntunlah orang-orang yang beriman (yaitu) orang-orang yang khusu' dalam shalatnya". (QS. Al-Mukminun : 1-2)  
 (Depag RI, 1992 : 526)

Jadi jelaslah bahwa orang yang mengerjakan shalat dengan khusu' dan ikhlas karena mengharap ridlo Allah, maka mereka akan mendapatkan keuntungan baik di dunia dan di akherat kelak. Oleh karena itu di dalam melaksanakan shalat hendaklah memperhatikan syarat rukunnya, dilaksanakan dengan penuh konsentrasi agar shalatnya di terima oleh Allah Swt.

#### **b. Shalat Sunat**

Selain shalat fardlu yang wajib dikerjakan oleh setiap mukallaf sebanyak lima kali sehari semalam, juga di sunatkan mengerjakan shalat yang telah dikerjakan oleh Nabi Muhammad Saw. Menurut Zakiah Daradjat, shalat sunat adalah "shalat yang dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapatkan dosa". (1983 : 84) Shalat sunat yang telah dikerjakan oleh Nabi Muhammad Saw banyak sekali macamnya,



namun dalam pembahasan di sini terbatas pada shalat sunat rawatib dan shalat sunat tarawih, dengan pertimbangan bahwa shalat sunat rawatib dan shalat sunat tarawih sudah cukup untuk mewakili aktivitas shalat sunat masyarakat yang lain.

### 1) Shalat Sunat Rawatib

Shalat sunat rawatib ialah shalat sunat yang mengikuti shalat fardlu yang lima waktu. Shalat sunat yang dikerjakan sebelum shalat fardlu disebut shalat sunat qabliyah dan shalat sunat yang dikerjakan sesudah shalat fardlu disebut shalat sunat ba'diyah. Adapun shalat sunat rawatib itu sendiri dapat dibagi dua macam yaitu sunat muakad dan ghairu muakad.

#### a) Shalat Sunat Rawatib Muakad

Shalat sunat muakad adalah shalat sunat yang telah dikuatkan atau penting, dikerjakan sebelum atau sesudah shalat fardlu. Adapun shalat sunat rawatib muakad itu telah disebutkan dalam hadits riwayat Bukhori Muslim, dalam buku terjemah Riyadus Shalihin Jilid II oleh Salim Bahreisy, sebagai berikut :

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ  
اللَّهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا  
وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرَبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَجْمَعِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ

وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ متفقاً عليه

Artinya :

"Dari Abdullah bin Umar r.a. katanya : "Pernah saya shalat bersama Rasul Saw, dua rakaat sebelum dhuhur, dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah jum'at, dua rakaat sesudah maghrib dan dua rakaat sesudah isya' ". (HR. Bukhori dan Muslim) (1987 : 177)

Dari hadits di atas, maka dapatlah di ambil pengertian bahwa shalat sunat rawatib muakad (yang dikuatkan oleh Nabi Muhammad Saw) ialah dua rakaat sebelum dluhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat sesudah jum'at, dua rakaat sesudah shalat maghrib, dua rakaat sesudah isya'. Di samping itu juga Rasulullah biasa melakukan shalat sunat rawatib muakad sebelum shalat shubuh. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat Bukhori Muslim, dalam buku terjemah Riyadhus Shalihin Jilid II, oleh Salim Bahreisy, sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ : كَانَتْ  
لَا يَدْعُ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْغَدَاةِ

Artinya :

رواه البخاري

"Aisyah berkata : Adanya Nabi Saw, tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum dluhur dan dua rakaat sebelum shubuh". (HR. Bukhori Muslim) (1987 : 178)

Jadi jelasnya bahwa shalat sunat rawatib muakad yang mengikuti shalat lima waktu sebanyak 10 rakaat, sedangkan shalat sunat muakad dua rakaat yang dikerjakan sesudah shalat juma't dikecualikan pada hari Jum'at saja.

b) Shalat Sunat Rawatib Ghairu Muakad

Shalat sunat rawatib ghairu muakad adalah shalat sunat yang tidak dikuatkan, yang dikerjakan sebelum atau sesudah shalat fardlu. Mengenai shalat sunat rawatib ghairu muakad ini T.M. Hasbi As Shidieqy mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Sunat-sunat rawatib ghairu muakad (tidak dikuatkan) yang mengiringi fardlu yang ada dianjurkan atau dibenarkan oleh Rasulullah Saw ialah dua rakaat sebelum dluhur selain dari yang telah disebut di atas, dua rakaat sesudah dluhur, empat rakaat sebelum ashar, dua rakaat sebelum maghrib, dua rakaat sebelum isya'. (2001 : 209)

Dengan demikian maka dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa shalat sunat ghairu muakad itu terdiri dari dua rakaat sebelum dluhur, dua rakaat sesudah dluhur (selain dari shalat sunat muakad), empat rakaat sebelum ashar, dua rakaat sebelum maghrib dan dua rakaat sebelum isya'.

## 2) Shalat Sunat Tarawih

Shalat sunat tarawih adalah shalat yang dikerjakan pada malam bulan Ramadhan sesudah shalat isya' dan sebelum shalat witr. Hukumnya sunat muakad bagi laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayyid Sabiq dalam bukunya Fikih Sunnah Jilid II, sebagai berikut :

Mengerjakan shalat malam pada bulan Ramadhan atau shalat tarawih itu hukumnya sunat bagi kaum lelaki dan perempuan. Mengerjakannya setelah shalat isya' sebelum witr (tetapi boleh juga setelah witr, hanya kurang utama waktunya terus berlangsung sampai akhir malam. (1987 : 73)

Jadi dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa shalat sunat tarawih adalah shalat sunat yang dikerjakan pada bulan Ramadhan, waktunya sesudah shalat isya' dan sebelum mengerjakan shalat witr, berakhir sampai menjelang terbitnya fajar. Cara mengerjakan boleh sendirian dan lebih baik jika dikerjakan dengan berjama'ah. Tentang shalat tarawih ini Rasulullah Saw bersabda, sebagaimana dijelaskan dalam buku terjemah Fikih Sunnah Jilid II, oleh Sayyid Sabiq, yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ ذَاتَ لَيْلَةٍ  
 فَصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاعِسٌ. ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْقَابِلَةِ فَكَثُرَ النَّاسُ ثُمَّ  
 اجْتَمَعُوا مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ  
 فَكَرُّوا قَبْلَهُمْ قَالَ قَدْ رَأَيْتُ الَّذِي صَدَقْتُمْ فَلَئِنْ بَعَثْتَنِي مِنَ الْمَرْجُوعِ

الْآنِ خَشِيْتُ أَنْ نَقْرَأَ عَلَيْكَ وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ

Artinya

رواه المسلم

"Dari Aisyah ; sesungguhnya Nabi Saw, telah shalat pada malam bulan Ramadhan di masjid lalu diikuti oleh orang banyak kemudian shalat pula beliau pada malam kedua dan bertambah banyak orang yang mengikutinya, kemudian setelah berkumpul orang banyak pada malam ketiga atau keempat dengan sengaja Rasulullah tidak keluar, keesokan harinya beliau bersabda ; katanya : "Telah kuperhatikan perbuatan kamu tadi malam dan tidak ada halanganku mengimami kamu, kecuali takut kalau-kalau shalat tarawih itu diwajibkan Allah atas kamu, kejadian tersebut pada bulan Ramadhan". (HR. Muslim) (1987 : 74)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa shalat tarawih sunat hukumnya, oleh karena itu Rasulullah memberikan isyarat kepada para sahabatnya pada malam ketiga dan keempat di bulan Ramadhan untuk tidak hadir dalam mengimami shalat tersebut agar para sahabatnya tidak menganggap bahwa shalat tarawih tersebut sebagai shalat fardlu.

Shalat tarawih merupakan salah satu di antara tanda-tanda kebesaran bulan Ramadhan Mubarak. Shalat tarawih memiliki keagungan tersendiri dalam jiwa kaum muslimin dan memiliki derajat serta fadilah khusus di sisi Allah Swt. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim sebagai berikut :

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاجْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ

مِنْ دُنْيِهِ

رواه المسلم

Artinya

"Barang siapa beribadah malam di bulan Ramadhan dengan penuh iman dan ihtisab (mencari pahala dari Allah semata), niscaya dihapuslah dosa-dosanya yang telah dilakukan". (HR. Muslim)  
(A. Hasan, 2001 : 305)

Jadi jelaslah bahwa barang siapa yang menghidup-hidupkan bulan Ramadhan dengan memperbanyak beribadah kepada Allah, memperbanyak dzikir, membaca Al-Qur'anul karim dengan penuh iman dan optimis terhadap pahala di sisi-Nya, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu.

#### **D. Peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat Masyarakat**

Globalisasi informasi sering kali melahirkan pergeseran nilai dan sikap hidup materialistik, oleh karena itu di era informasi ini mengharuskan adanya kemampuan memilih dan memilah informasi dan mengharuskan pula adanya pegangan hidup berupa prinsip-prinsip pokok yang dapat dijadikan pemisah antara yang positif dan yang negatif atau yang baik dan yang buruk. Dalam hal ini masjid mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengarahkan umat menghadapi dan menggeluti era informasi ini.



Mengingat peran sentral masjid dalam upaya membina umat, maka faktor yang sangat penting adalah pengelolaan masjid. Pengelolaan masjid harus menjadi pemikir dalam upaya mengembangkan berbagai kegiatan keagamaan di masjid dalam rangka membina dan memelihara jamaah agar menjadi kesatuan jamaah dengan kepribadian muslim yang baik. Dengan demikian nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama dalam masyarakat akan tetap terjaga, tetapi apabila nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat mengalami kemerosotan dikarenakan kurangnya pembinaan dan pemeliharaan terhadap masyarakat, maka hal ini akan mengakibatkan sikap menjauh dari agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, sebagai berikut :

Tampaknya masalah ini semakin memuncak, terutama di kota-kota besar barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melahirkan film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. (1987 : 127)

Jadi jelaslah bahwa agama merupakan kebutuhan yang perlu ditanamkan dalam jiwa masyarakat agar mereka dapat mengendalikan dirinya dari pengaruh lingkungan yang negatif. Apabila seseorang tidak mengenal nilai-nilai agama maka cenderung ia melakukan sesuatu tanpa batas dan tidak mengenal nilai baik dan buruk.

Dengan demikian tampaklah bahwa agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, agama membawa manusia kepada taraf kemuliaan dan menjadikan manusia beradab.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang di lalui pada masa kecilnya. Jika anak pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Terutama masalah ibadah shalat, walaupun shalat tidak wajib atas anak-anak, tetapi sepatutnyalah bila wali (orang tua) menyuruh mengerjakannya bila usianya telah tujuh tahun, dan memukulnya jika meninggalkan bila usianya telah sampai sepuluh tahun. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi yang dikutip oleh Sayid Sabiq :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : **مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوا عَنْقَهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا**

Artinya : **عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَامِيرِ** رواه أحمد و أبو داود و الحاكم

"Telah bersabdah Rasulullah Saw ; "Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkannya bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka di tempat tidur". (HR. Ahmad, Abu Daud dan Hakim) (1973 : 222)

Jika semua orang tua memperhatikan dan melaksanakan sebagaimana isi dari hadits di atas, maka anak akan terbiasa dan terlatih melakukan ibadah shalat bila telah baligh nanti, dan anak sudah terbekali dalam menjalani hidup ini dengan penuh kebaktian kepada Allah.

Dalam suatu masyarakat untuk mendirikan suatu perkumpulan tertentu yang didalamnya diberikan pembinaan keagamaan sangat dibutuhkan, dan keberadaan takmir masjid nampaknya merupakan wadah yang tepat, sebab di dalamnya memiliki program-program yang berkaitan dengan masyarakat, seperti , kegiatan peribadatan, yang menyangkut pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, kegiatan kemasyarakatan, peringatan peristiwa-peristiwa bersejarah, penyelenggaraan pendidikan dan penerangan agama dan lain sebagainya.

Pembinaan peribadatan yang paling penting adalah pembinaan ibadah shalat, sebab di samping shalat adalah sebagai tiang agama, dengan shalat juga dapat memperbaiki hubungan baik pada Allah maupun hubungan baik dengan sesama, yaitu diantaranya dengan tercegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ  
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ  
العنكبوت ٤٥

Artinya :

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keuntungannya dari pada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Arkabut : 45) (Depag RI, 1992 : 635)

Pelaksanaan ibadah shalat, sumber utama keberhasilannya adalah dilaksanakan berjamaah di masjid dengan banyak jamaah di dalamnya (masjid), dan sudah menjadi fungsi takmir masjid untuk meningkatkan jumlah jamaah shalat di masjid. Adapun usaha pembinaan ibadah shalat masyarakat, menurut Amidhan dan Usep Fathuddin, antara lain dapat dilakukan dengan cara :

1. Memperbaiki bacaan dan kaifiat shalat, yaitu dengan cara :
  - a. Membagi-bagikan buku pedoman shalat praktis kepada jamaah
  - b. Menuliskan bacaan shalat di papan tulis
2. Mengadakan pelajaran singkat mengenai agama Islam
3. Mengadakan dialog antar jamaah
4. Mengunjungi jamaah yang sakit
5. Panggilan shalat dengan melalui mic. (1982 : 29-30)

Jadi cara tersebut di atas merupakan bentuk usaha atau membuat daya tarik dalam rangka pembinaan ibadah shalat yang harus dilakukan oleh pengurus (takmir) masjid agar jamaah atau masyarakat tertarik untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan shalatnya.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan takmir masjid dalam pembinaan ibadah shalat masyarakat sangat besar sekali, karena di samping takmir masjid sebagai pengelola dari keadaan fisik masjid (sebagai sarana dari ibadah shalat), dalam program kegiatan takmir masjid juga mengarah kepada pembinaan ibadah shalat masyarakat agar jamaah dalam masjid semakin banyak.

## **E. Hipotesis**

Hipotesis terdiri dari dua macam, yaitu hipotesis mayor yang merupakan induk dari hipotesis minor, sedangkan hipotesis minor adalah hipotesis yang merupakan bagian dari hipotesis mayor, yang biasanya disebut juga dengan hipotesis anak. Sedangkan dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

### **1. Hipotesis Mayor**

Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003

### **2. Hipotesis Minor**

- a. Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.
- b. Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

Mengingat hipotesis tersebut akan di uji kebenarannya dengan menggunakan analisa statistik, tetapi sebelumnya hipotesis tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil (nol). Hal ini disebabkan supaya dalam pembuktian tidak terpengaruh pernyataan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sebagaimana pendapat

Suharsismi Arikunto, bahwa dalam pembuktian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi  $H_0$ , agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Jadi peneliti diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan  $H_a$ ". (2002 : 7)

Adapun hipotesis nol ( $H_0$ )-nya dalam penelitian ini berbunyi :

### **1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) Mayor**

Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003

### **2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) Minor**

- a. Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.
- b. Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

## **BAB III**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

Daerah yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah takmir masjid yang ada di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, yaitu masjid Baitul Muttaqin, masjid Baitul Hakim dan Masjid Baitur Rahim. Dari ketiga masjid tersebut yang menjadi obyek penelitian diambil dua, karena masjid yang mempunyai takmir dan aktif melaksanakan program-program pembinaan masyarakat baik keagamaan, sosial dan lain sebagainya di desa tersebut ada dua yaitu masjid Baitul Muttaqin, masjid Baitul Hakim

Untuk lebih jelasnya tentang kedua takmir masjid di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **a. Sejarah Berdirinya Takmir Masjid Baitul Muttaqin**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dokumen dan interview dengan ketua takmir masjid dan kepala desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, bahwa Masjid Baitul Muttaqin di bangun pada tahun 1960, dengan bangunan yang berdiri di atas tanah  $\pm 400 \text{ m}^2$  bekas tanah kuburan.

bahkan memperlebar luas bangunan masjid. Dan tepatnya pada tahun 1988, kepala desa bersama tokoh masyarakat serta masyarakat desa Pesucen membentuk panitia pembangunan agar pembangunan masjid tersebut terlaksana dengan baik. Karena banyak mengalami kendala terutama masalah dana, maka pada tahun 1995 bangunan masjid tersebut dapat selesai 100%.

Dengan selesainya bangunan masjid yang baru, maka untuk pemeliharaan dan memfungsikan masjid tersebut secara luas, dibentuklah takmir masjid dengan program-program kegiatan yang ditentukan bersama. Sebagai ketua takmir yaitu Bapak M. Saperi. (Sumber data : Dokumenter dan interview dengan Bapak M. Saperi, selaku ketua takmir masjid Baitul Mutaqin, pada tanggal 25 Mei tahun 2003)

#### **b. Sejarah Berdirinya Takmir Masjid Baitul Hakim**

Masjid Baitul Hakim pada awalnya adalah sebuah musholla yang berdiri di atas tanah  $\pm 225 \text{ m}^2$  dan dibangun pada tahun 1968 dekat rumah milik Bapak Yusuf. Mushollah tersebut setiap harinya digunakan untuk shalat berjamaah oleh keluarga Bapak Yusuf pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Sedangkan pada malam harinya digunakan sebagai tempat mengaji bagi anak-anak masyarakat sekitar.



Karena masjid satu dengan yang lain terlalu jauh dan jumlah masyarakat semakin banyak, maka pada tahun 1987 musholla tersebut dibangun menjadi masjid dan selesai pada tahun 1990, dengan diberi nama masjid Baitul Hakim.

Dengan dibangunnya masjid Baitul Hakim tersebut masyarakat sekitar sangat antusias untuk meramaikan atau memfungsikannya sebagai sarana meningkatkan pelaksanaan ibadah atau sarana memperdalam ilmu keagamaan. Oleh karena itu dibentuklah takmir masjid agar program pemeliharaan dan pembinaan keagamaan masyarakat terlaksana dengan baik. Sebagai ketua takmir pada waktu itu adalah H. Jam'i. (Sumber data : Dokumenter dan interview dengan Bapak H. Jam'i, selaku ketua takmir masjid Baitul Hakim, pada tanggal 5 Juni tahun 2003)

## **2. Lokasi atau Letak Daerah Penelitian**

Lokasi atau letak daerah penelitian berada di desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, tepatnya masjid Baitul Muttaqin berposisi di Krajan RT. 01 RW II, sedangkan masjid Baitul Hakim di dusun Bangorejo RT 05 RW IV Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Kelir
- b. Sebelah Selatan : Desa Grogol
- c. Sebelah Barat : Persawahan
- d. Sebelah Timur : Desa Telogo

(Sumber data : Observasi pada tanggal 23 Mei 2003)

### 3. Keadaan Penduduk Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi secara keseluruhan berpenduduk 10.050 jiwa, yang terbagi dalam 3 dusun yaitu dusun krajan, dusun Bangun Rejo, dan dusun Padang Baru. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

**TABEL I**

**KEADAAN PENDUDUK DESA PESUCEN  
KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2003**

No	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Krajan	1.980	2.274	4.254 jiwa
2.	Bangorejo	1.341	1.495	2.836 jiwa
3.	Padang Baru	1.025	1.935	2.960 jiwa
Jumlah		4.346	5.704	10.050 jiwa

(Sumber data : Kantor Desa Pesucen - Kalipuro - Banyuwangi)

### 4. Tujuan Berdirinya Takmir Masjid di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Karena masjid Baitul Muttaqin dan masjid Baitul Hakim ada dalam satu desa, maka tujuan didirikannya takmir masjid adalah sama yaitu :

- a. Memelihara dan memfungsikan masjid sebagai central peribadatan
- b. Memenuhi kebutuhan segenap masyarakat dalam bidang keagamaan
- c. Membina manusia muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan, cakap dan terampil serta berguna bagi nusa dan bangsa.

(Sumber data : Interview dengan Ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin Bapak M. Saperi, tanggal 25 Mei 2003)

## 5. Program Kegiatan Takmir Masjid di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Adapun program-program kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Masjid Baitul Muttaqin

#### Program Kegiatan Mingguan

- 1) Pengajian kitab Daqoiqu Akbar, setiap hari Jum'at setelah shalat Shubuh
- 2) Pengajian kitab tafsir Al-Qur'an, setiap hari Sabtu setelah shalat Maghrib
- 3) Dzikirul Gahfilin, setiap hari Selasa setelah shalat Maghrib
- 4) Tahlil, setiap hari Kamis setelah shalat Maghrib.

#### Program Kegiatan Bulanan

- 1) Khatmil Qur'an, setiap hari minggu pada akhir bulan
- 2) Dialog keagamaan
- 3) Mengadakan pelajaran singkat tentang agama Islam

#### Program Kegiatan Tahunan

- 1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Terlepas dari program mingguan, bulanan dan tahunan di atas apabila ada salah satu jamaah yang sakit, takmir mengadakan kunjungan bersama.

(Sumber data : Interview dengan Bapak M. Saperi, selaku ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin, pada tanggal 25 Mei 2003)

### b. Masjid Baitul Hakim

#### Program Kegiatan Mingguan

- 1) Tahlil, setiap hari Selama setelah shalat Maghrib
- 2) Pengajian kitab tafsir Al-Qur'an, setiap hari Kamis setelah shalat Maghrib

Program Kegiatan Bulanan

- 1) Khatmil Qur'an, setiap hari minggu pada akhir bulan
- 2) Dialog keagamaan

Program Kegiatan Tahunan

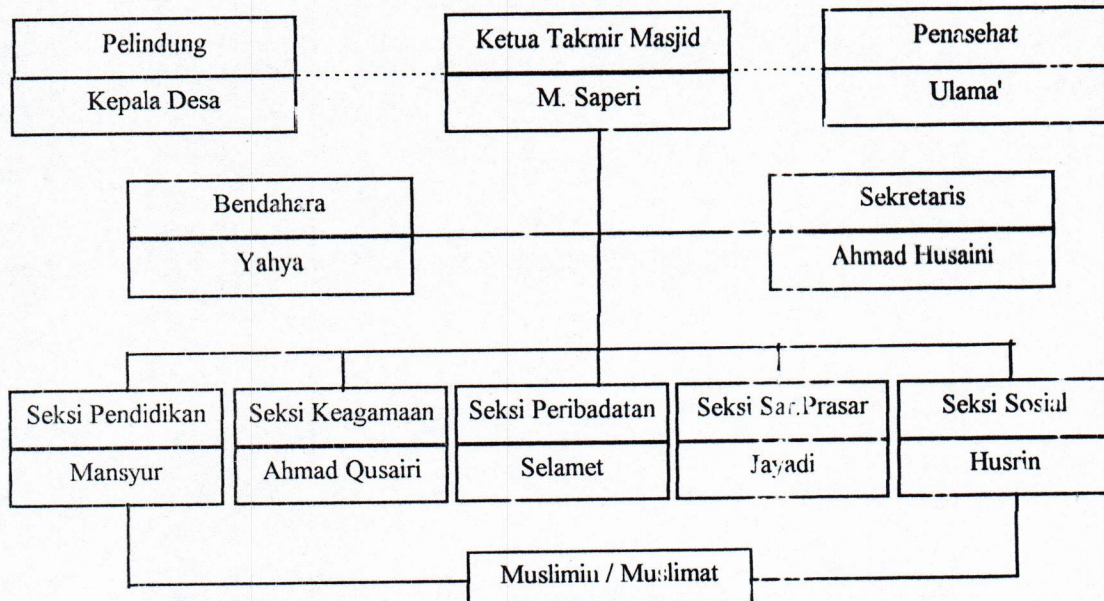
- 1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

(Sumber data : Interview dengan Bapak H. Jan'i, selaku ketua Takmir Masjid Baitul Hakim pada tanggal 05 Mei 2003)

### 6. Struktur Organisasi Takmir Masjid di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Tahun 2003

Bentuk struktur organisasi takmir masjid dari masjid Baitul Muttaqin dan masjid Baitul Hakim adalah sebagai berikut :

#### STRUKTUR ORGANISASI TAKMIR MASJID BAITUL MUTTAQIN



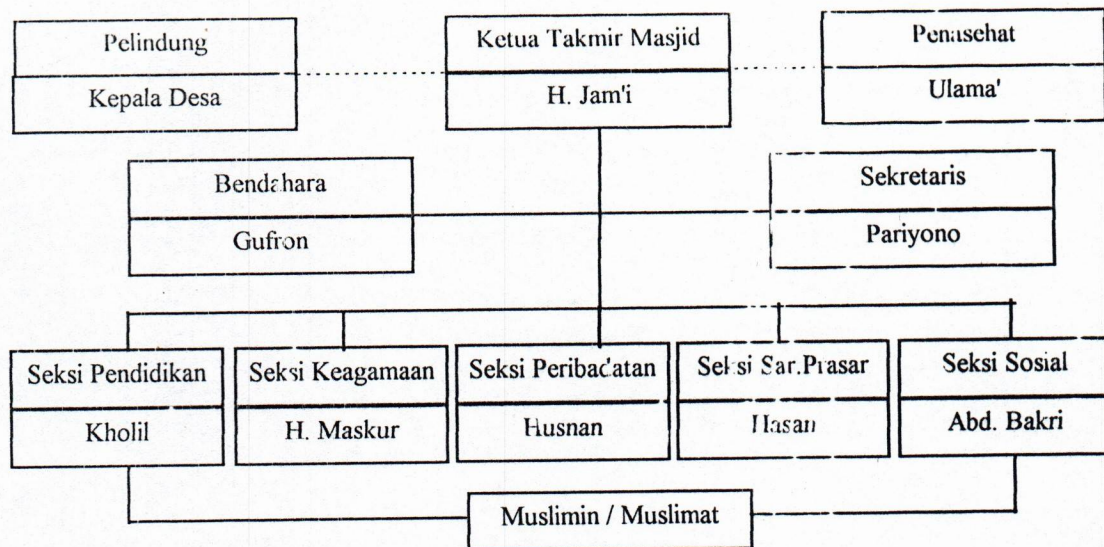
Keterangan :

————— : Garis Komando

..... : Hubungan Koordinasi

(Sumber data : Kantor Takmir Masjid Baitul Muttaqin Tahun 2005)

### STRUKTUR ORGANISASI TAKMIR MASJID BAITUL HAKIM



Keterangan :

————— : Garis Komando

..... : Hubungan Koordinasi

(Sumber data : Kantor Takmir Masjid Baitul Hakim Tahun 2003)

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Muttaqin dan Masjid Baitul Hakim di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Sarana dan prasarana di sini menyangkut gedung, dan fasilitas lain yang mendukung pelaksanaan program-program yang telah ada. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL II**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**MASJID BAITUL MUTTAQIN DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO**  
**KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2003**

No	Jenis Bangunan	Keterangan
1.	Kantor	3 x 4 m
2.	Tempat shalat	25 x 20 m
3.	Tempat imam	3 x 4 m
4.	Perpustakaan	4 x 4 m
5.	Tempat wudlu'	6 x 3,5 m
6.	Tempat mandi	3 x 8 m
7.	WC	3 x 8 m
8.	Gudang	2,5 x 4 m
9.	Tempat parkir	5 x 7 m

Sumber data : Observasi pada tanggal 23 Mei 2003

**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**MASJID BAITUL HAKIM DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO**  
**KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2003**

No	Jenis Bangunan	Keterangan
1.	Kantor	4 x 4 m
2.	Tempat shalat	15 x 15 m
3.	Tempat imam	3 x 2 m
4.	Tempat wudlu'	2 x 1 m
5.	Tempat mandi	3 x 3 m
6.	WC	3 x 3 m
7.	Gudang	3 x 3 m

Sumber data : Observasi pada tanggal 1 Juni 2003

### 8. Keadaan Takmir Masjid di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Keadaan takmir masjid Baitul Muttaqin dan masjid Baitul Hakim dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL IV**

#### KEADAAN TAKMIR MASJID BAITUL MUTTAQIN DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2002

No	Nama	Status	Pendidikan
1.	M. Saperi	Ketua	PGA, Pon.Pes.
2.	Ahmad Husaini	Sekretaris	PGA
3.	Yahya	Bendahara	SMEA
4.	Mansyur	Seksi Pendidikan	SMA, Pon.Pes.
5.	Ahmad Qusairi	Seksi Keagamaan	MA, Pon.Pes.
6.	Selamet	Seksi Peribadatan	SMEA
7.	Jayadi	Seksi Sarana & Prasarana	MA
8.	Husrin	Seksi Sosial	SMA

(Sumber data : Interview dengan Ketua Takmir Masjid tanggal 25 Mei 2003)

**TABEL V**

#### KEADAAN TAKMIR MASJID BAITUL HAKIM DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2002

No	Nama	Status	Pendidikan
1.	H. Jam'i	Ketua	SLTP, Pon.Pes.
2.	Pariyono	Sekretaris	PT
3.	Gufron	Bendahara	MA
4.	Kholili	Seksi Pendidikan	SMA
5.	H. Maskur	Seksi Keagamaan	MA, Pon.Pes.
6.	Husnan	Seksi Peribadatan	SMA
7.	Hasan	Seksi Sarana & Prasarana	SLTP
8.	Abdul Bakri	Seksi Sosial	SMEA

(Sumber data : Interview dengan Ketua Takmir Masjid tanggal 5 Juni 2003)

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dikemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan angket yang diberikan kepada 100 orang masyarakat sebagai sampel atau responden. Adapun populasinya adalah seluruh masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, dan dari populasi yang ada pengambilan sampelnya digunakan teknik quota proportional random sampling.

Oleh karena masjid yang menjadi obyek penelitian ada dua, maka pengambilan responden yang ada di sekitar masjid yang menjadi penelitian juga ada di dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Bangorejo. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perimbangan jumlah responden dari masing-masing dusun sebagai berikut :

**TABEL VI**  
**PERIMBANGAN RESPONDEN**

No	Nama Dusun	Jumlah	Perimbangan
1	Krajan	4.254	$\frac{4.050}{7.090} \times 100 = 57,12 = 60$
2	Bangorejo	2.836	$\frac{2.836}{7.090} \times 100 = 42,87 = 40$
	Jumlah	7.090	100

Berdasarkan pada hasil pertimbangan di atas, maka berikut nama, jenis kelamin dan asal daerah yang menjadi sampel atau responden dalam penelitian ini.

Lebih jelasnya adalah sebagai berikut :



**TABEL V**  
**NAMA - NAMA RESPONDEN**

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN		KETERANGAN
		L	P	
1	2	3	4	5
1.	Supriyanto	L		Krajan
2.	Abdul Aziz	L		Krajan
3.	Ahmadi	L		Krajan
4.	Ainun Zahriyah		P	Krajan
5.	Aliviah		P	Krajan
6.	Aminulloh	L		Krajan
7.	Moh. Rifa'i	L		Krajan
8.	Samsul Arifin	L		Krajan
9.	Zainal Abidin	L		Krajan
10.	Muh. Yusuf Ashari	L		Krajan
11.	Muh. Arief HA	L		Krajan
12.	Muhammad Iskandar Z	L		Krajan
13.	Muhammad Shobirin	L		Krajan
14.	Siti Munawaroh		P	Krajan
15.	Mardillah		P	Krajan
16.	Yulianti		P	Krajan
17.	Uswatun		P	Krajan
18.	Titin Fatima		P	Krajan
19.	Primadani		P	Krajan
20.	Wardatul		P	Krajan
21.	Yayuk		P	Krajan
22.	Slamet	L		Krajan

1	2	3	4	5
23.	Khotimah		P	Krajan
24.	Apriliyati		P	Krajan
25.	Ali	L		Krajan
26.	Fitriyah		P	Krajan
27.	Fatonah		P	Krajan
28.	Zainal	L		Krajan
29.	Faija		P	Krajan
30.	Joko	L		Krajan
31.	Winarsih		P	Krajan
32.	Hasanah		P	Krajan
33.	Utami		P	Krajan
34.	Umi Latifa		P	Krajan
35.	Fajar	L		Krajan
36.	M. Irvan	L		Krajan
37.	Suhartono	L		Krajan
38.	Susanto	L		Krajan
39.	Yunus	L		Krajan
40.	Adam	L		Krajan
41.	Wulandari		P	Krajan
42.	Wahyu	L		Krajan
43.	Arif Setyawan	L		Krajan
44.	Trik		P	Krajan
45.	Ika Safitri		P	Krajan
46.	Dewi		P	Krajan
47.	Astri		P	Krajan
48.	Siti		P	Krajan

1	2	3	4	5
75.	Sri Suminah		P	Bangorejo
76.	Sudar	L		Bangorejo
77.	Elok		P	Bangorejo
78.	Haris Anwar	L		Bangorejo
79.	Taufik K	L		Bangorejo
80.	Ningsih		P	Bangorejo
81.	Susanti		P	Bangorejo
82.	Moh Khoirul	L		Bangorejo
83.	Wahyu Prastyo	L		Bangorejo
84.	Anik		P	Bangorejo
85.	Agung	L		Bangorejo
86.	Endang		P	Bangorejo
87.	Siti Asroriyah		P	Bangorejo
88.	Umi R		P	Bangorejo
89.	Reni		P	Bangorejo
90.	Jizah		P	Bangorejo
91.	Asmuni	L		Bangorejo
92.	Romadon	L		Bangorejo
93.	Rizal	L		Bangorejo
94.	Gufron	L		Bangorejo
95.	Masduki	L		Bangorejo
96.	Adim	L		Bangorejo
97.	Hanan	L		Bangorejo
98.	Untung	L		Bangorejo
99.	Daryanto	L		Bangorejo
100.	Zupri	L		Bangorejo

1	2	3	4	5
49.	Cristina		P	Krajan
50.	Maryam		P	Krajan
51.	Wijaya	L		Krajan
52.	Yuli		P	Krajan
53.	Sulistiana		P	Krajan
54.	Puspitasari		P	Krajan
55.	Rika		P	Krajan
56.	Moh. Hamami	L		Krajan
57.	Nur Holifah		P	Krajan
58.	Fuadatul		P	Krajan
59.	Tuminah		P	Krajan
60.	Utomo	L		Krajan
61.	Sucipto	L		Bangorejo
62.	Anis		P	Bangorejo
63.	Handayani		P	Bangorejo
64.	Nur Hayati		P	Bangorejo
65.	Ulva		P	Bangorejo
66.	Hannah		P	Bangorejo
67.	Dwi Jayanti		P	Bangorejo
68.	Dewi Aniyati		P	Bangorejo
69.	Budi Setiawan	L		Bangorejo
70.	Sulton	L		Bangorejo
71.	Bambang	L		Bangorejo
72.	Herman	L		Bangorejo
73.	Totok	L		Bangorejo
74.	Budi	L		Bangorejo

Selanjutnya untuk memperoleh data tentang peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang di isi oleh responden sebanyak 21 item pertanyaan. Dengan pembagian sebagai berikut :

1. Tentang takmir masjid 7 item
2. Tentang ibadah shalat fardlu 7 item
3. Tentang ibadah shalat sunnah 7 item

Adapun ketentuan skor masing-masing item jawaban angket adalah sebagai berikut :

1. Jika jawaban a diberikan nilai 3
2. Jika jawaban b diberikan nilai 2
3. Jika jawaban c diberikan nilai 1

Selanjutnya untuk menentukan kategori baik dan kurang, dengan cara mencari jumlah rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Kemudian dikategorikan sebagai berikut :

1. Jika responden memperoleh total score sama dengan atau di atas mean dikategorikan Baik (B).
2. Jika responden memperoleh total score dibawah dengan atau kurang dari mean dikategorikan Kurang (K).

Untuk langkah selanjutnya, dibawah ini diberikan score dan kategori angket yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebanyak 100 responden dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan jawaban responden, sebagai berikut :

**TABEL VI**  
**SCORE DAN KATEGORI ANGKET**  
**TENTANG TAKMIR MASJID**

No	Takmir Masjid							Score	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	2	2	2	3	3	3	3	18	B	
2	2	2	2	2	2	1	3	14		K
3	3	3	3	2	2	3	3	19	B	
4	3	3	3	3	2	2	3	19	B	
5	3	3	3	2	2	3	3	19	B	
6	3	2	3	2	2	3	3	18	B	
7	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
8	3	2	3	2	1	2	2	15		K
9	1	2	2	2	1	2	2	12		K
10	2	1	1	2	1	2	1	10		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
11	3	2	3	2	3	2	3	18	B	
12	3	2	2	1	2	2	3	15		K
13	2	2	2	1	2	2	1	12		K
14	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
15	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
16	3	2	2	3	1	2	2	15		K
17	3	3	2	2	3	3	3	19	B	
18	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
19	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
20	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
21	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
22	3	3	2	3	1	2	3	17		K
23	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
24	3	3	3	2	3	3	3	20	B	
25	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
26	3	3	3	3	2	3	3	20	B	
27	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
28	3	3	2	2	2	2	2	16		K
29	3	3	2	3	2	2	3	18	B	
30	3	3	2	3	2	2	2	17		K
31	3	3	2	3	2	2	3	18	B	
32	2	2	2	2	2	2	2	14		K
33	3	3	2	2	3	2	3	18	B	
34	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
35	3	2	2	3	2	3	2	17		K
36	3	2	3	2	3	3	3	19	B	
37	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
38	3	3	3	3	3	3	3	21	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
39	3	3	3	3	2	3	2	19	B	
40	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
41	3	2	2	2	2	2	2	15		K
42	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
43	2	1	1	1	1	1	1	8		K
44	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
45	2	1	1	1	2	1	1	9		K
46	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
47	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
48	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
49	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
50	3	3	3	3	2	2	3	19	B	
51	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
52	3	3	3	2	3	3	3	20	B	
53	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
54	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
55	3	3	3	3	2	3	3	20	B	
56	3	2	2	2	1	3	2	15		K
57	3	2	2	2	2	2	3	16		K
58	2	2	2	2	2	1	2	13		K
59	2	2	2	2	1	2	2	13		K
60	2	2	2	2	2	1	2	13		K
61	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
62	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
63	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
64	3	2	2	2	3	2	2	16		K
65	2	3	2	2	3	2	2	16		K
66	3	2	2	3	2	3	3	18	B	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
67	3	3	3	2	3	2	2	18	B	
68	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
69	3	3	2	3	2	3	2	18	B	
70	3	2	3	2	3	2	2	17		K
71	3	3	2	2	2	3	3	18	B	
72	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
73	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
74	3	3	3	2	3	3	3	20	B	
75	2	2	2	2	1	2	1	12		K
76	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
77	2	2	2	1	2	1	2	12		K
78	3	2	2	2	2	2	2	15		K
79	3	3	3	2	2	3	3	19	B	
80	3	2	2	2	2	3	2	16		K
81	3	3	2	3	2	3	2	18	B	
82	3	2	3	2	3	2	3	18	B	
83	2	2	3	2	2	2	3	16		K
84	3	2	2	3	2	3	2	17		K
85	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
86	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
87	3	2	2	2	3	2	3	17		K
88	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
89	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
90	3	3	3	3	2	3	3	20	B	
91	3	3	3	2	2	3	3	19	B	
92	3	3	2	2	3	3	3	19	B	
93	3	3	3	2	2	3	3	19	B	
94	3	3	3	2	3	2	3	19	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
95	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
96	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
97	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
98	3	2	2	2	2	2	3	16		K
99	3	2	3	2	3	2	2	17		K
100	3	2	2	2	2	3	2	16		K
JUMLAH								1786	67	33

Keterangan :

- Nomor 1 s/d 100 = Responden
- Nomor 1 s/d 7 = Angket
- Nomor 1 s/d 11 = Kolom
- Untuk menentukan kategori Baik (B) dan kategori kurang (K) dari tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1786}{100} = 17,86$$

- Dengan demikian, maka nilai = 17,86 atau lebih dari nilai tersebut dikategorikan baik (B), sedangkan nilai dibawah nilai 17,86 dikategorikan kurang (K)

**TABEL VII**  
**SCORE DAN KATEGORI TENTANG**  
**IBADAH SHALAT FARDLU**

No.	Ibadah Shalat Fardlu							Score	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
2	3	3	2	3	2	2	2	17		K
3	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
4	3	2	3	3	2	3	3	19	B	
5	3	3	3	3	2	3	3	20	B	
6	3	2	3	2	2	2	2	16		K
7	3	3	3	2	3	3	3	20	B	
8	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
9	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
10	3	2	2	2	3	2	2	16		K
11	3	2	3	2	2	2	2	16		K
12	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
13	3	2	3	2	3	2	3	18		K
14	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
15	3	3	3	2	3	3	3	20	B	
16	3	3	3	3	2	2	2	18		K
17	3	3	3	3	2	3	2	19	B	
18	3	2	3	2	2	2	2	16		K
19	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
20	3	3	3	3	2	3	3	20	B	
21	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
22	2	2	2	2	1	2	1	12		K
23	3	3	3	3	3	3	3	21	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
24	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
25	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
26	3	3	2	3	3	3	3	20	B	
27	3	3	3	2	3	3	3	20	B	
28	3	2	2	3	2	2	2	16		K
29	3	3	3	3	2	3	3	20	B	
30	3	2	3	3	3	3	3	20	B	
31	3	2	3	3	2	2	2	17		K
32	3	2	3	2	2	2	2	16		K
33	3	3	2	3	3	3	3	20	B	
34	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
35	3	3	2	3	2	2	2	17		K
36	3	3	2	3	2	3	3	19	B	
37	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
38	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
39	3	2	2	3	2	3	3	18		K
40	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
41	3	2	2	2	2	2	2	15		K
42	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
43	2	2	2	2	2	2	2	14		K
44	3	3	3	2	3	2	3	19	B	
45	3	2	3	2	3	2	2	17		K
46	3	3	2	2	3	2	2	17		K
47	3	3	2	3	2	3	2	18		K
48	3	3	3	2	3	3	2	19	B	
49	3	3	2	3	3	3	2	19	B	
50	3	3	3	3	2	3	2	19	B	
51	3	3	3	2	3	3	2	19	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
52	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
53	3	3	2	3	3	3	2	19	B	
54	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
55	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
56	3	2	1	2	1	2	2	13		K
57	3	2	2	3	2	2	2	16		K
58	3	3	3	2	3	2	2	18		K
59	3	3	2	3	3	2	2	18		K
60	3	2	3	3	3	2	2	18		K
61	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
62	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
63	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
64	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
65	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
66	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
67	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
68	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
69	3	2	2	2	2	2	2	15		K
70	3	3	3	2	3	2	2	18		K
71	3	3	2	3	3	2	2	18		K
72	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
73	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
74	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
75	3	3	2	3	2	2	2	17		K
76	3	2	3	2	2	3	2	17		K
77	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
78	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
79	3	3	3	3	3	3	3	21	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
80	3	2	2	2	3	2	2	16		K
81	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
82	3	3	2	3	2	2	2	17		K
83	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
84	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
85	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
86	3	2	3	2	3	2	2	17		K
87	3	3	2	3	3	2	2	18		K
88	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
89	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
90	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
91	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
92	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
93	3	3	2	2	2	2	2	16		K
94	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
95	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
96	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
97	3	3	3	3	3	3	2	20	B	
98	3	3	3	3	3	2	2	19	B	
99	3	2	2	3	2	2	2	16		K
100	3	2	2	2	3	2	2	16		K
JUMLAH								1875	65	35

Keterangan :

- Nomor 1 s/d 100 = Responden
- Nomor 1 s/d 7 = Angket
- Nomor 1 s/d 11 = Kolom

- Untuk menentukan kategori Baik (B) dan kategori kurang (K) dari tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1875}{100} = 18,75$$

- Dengan demikian, maka nilai = 18,75 atau lebih dari nilai tersebut dikategorikan baik (B), sedangkan nilai dibawah nilai 18,75 dikategorikan kurang (K)

**TABEL VIII**  
**SCORE DAN KATEGORI TENTANG**  
**IBADAH SHALAT SUNNAH**

No	Ibadah Shalat Sunnah							Score	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
2	3	2	3	3	3	2	3	19	B	
3	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
4	3	2	3	3	3	2	3	19	B	
5	3	2	3	3	3	2	3	19	B	
6	3	2	3	3	3	2	3	19	B	
7	3	2	3	3	3	2	3	19	B	
8	3	2	2	2	2	2	3	16		K
9	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
10	3	2	2	2	2	2	3	16		K
11	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
12	3	2	2	3	3	2	3	18	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
13	2	1	1	1	1	1	1	8		K
14	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
15	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
16	3	2	2	2	3	2	3	17		K
17	3	2	3	2	3	2	3	18	B	
18	3	2	3	3	3	3	3	20	B	
19	3	2	3	3	3	2	3	19	B	
20	3	2	3	3	3	3	3	20	B	
21	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
22	2	1	1	1	3	1	3	12		K
23	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
24	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
25	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
26	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
27	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
28	2	2	1	2	2	2	3	14		K
29	3	2	2	2	2	2	3	16		K
30	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
31	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
32	3	2	1	2	2	2	3	15		K
33	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
34	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
35	3	2	2	2	2	2	3	16		K
36	3	2	2	2	2	2	3	16		K
37	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
38	3	2	2	2	3	2	3	17		K
39	3	2	2	3	2	2	3	17		K
40	3	3	2	3	3	2	3	19	B	





1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
41	2	2	2	2	2	2	3	15		K
42	2	1	1	2	2	1	1	10		K
43	3	2	2	2	2	2	2	15		K
44	3	3	2	3	3	3	3	20	B	
45	3	2	2	2	3	2	2	16		K
46	3	2	2	3	2	2	2	16		K
47	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
48	2	2	2	3	3	2	2	16		K
49	3	2	2	3	3	1	3	17		K
50	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
51	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
52	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
53	3	2	3	3	3	2	3	19	B	
54	2	1	1	1	1	1	2	9		K
55	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
56	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
57	2	3	2	3	3	2	2	17		K
58	3	2	2	3	3	2	2	17		K
59	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
60	3	2	2	3	3	2	2	17		K
61	2	1	1	3	3	1	1	12		K
62	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
63	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
64	3	1	1	3	3	2	2	15		K
65	3	2	2	3	3	2	2	17		K
66	3	1	1	3	3	1	3	15		K
67	3	1	1	3	3	2	3	16		K
68	3	3	2	3	3	2	3	19	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
69	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
70	2	1	1	3	1	1	3	12		K
71	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
72	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
73	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
74	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
75	2	1	2	2	3	2	2	14		K
76	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
77	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
78	3	1	2	3	3	2	3	17		K
79	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
80	3	1	2	3	3	2	3	17		K
81	3	2	2	3	3	2	3	18	B	
82	3	3	2	3	3	2	2	18	B	
83	3	3	2	3	3	3	3	20	B	
84	3	1	2	3	3	1	3	16		K
85	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
86	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
87	2	1	1	3	3	1	3	14		K
88	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
89	2	1	1	3	3	1	2	13		K
90	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
91	3	1	2	3	3	2	3	17		K
92	3	3	3	3	3	2	3	20	B	
93	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
94	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
95	3	1	2	3	3	2	3	17		K
96	3	3	3	3	3	3	3	21	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
97	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
98	3	3	2	3	3	2	3	19	B	
99	3	1	1	3	3	2	2	17		K
100	3	2	1	3	3	2	2	16		K
JUMLAH								1776	61	39

Keterangan :

- Nomor 1 s/d 100 = Responden
- Nomor 1 s/d 7 = Angket
- Nomor 1 s/d 11 = Kolom
- Untuk menentukan kategori Baik (B) dan kategori kurang (K) dari tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1776}{100} = 17,76$$

- Dengan demikian, maka nilai = 17,76 atau lebih dari nilai tersebut dikategorikan baik (B), sedangkan nilai dibawah nilai 17,76 dikategorikan kurang (K)

**TABEL IX**  
**REKAPITULASI SCORE DAN KATEGORI TENTANG**  
**PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP**  
**PEMBINAAN IBADAH SHALAT**

No.	Takmir Masjid		Pembinaan Ibadah Shalat				Score Ibadah Shalat	Kategori
	Score	Kategori	Shalat Fardlu		Shalat Sunnah			
			Score	Kategori	Score	Kategori		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	18	B	19	B	21	B	40	B
2	14	K	17	K	19	B	36	K
3	19	B	21	B	21	B	42	B
4	19	B	19	B	19	B	38	B
5	19	B	20	B	19	B	39	B
6	18	B	16	K	19	B	35	K
7	19	B	20	B	19	B	39	B
8	15	K	19	B	16	K	35	K
9	12	K	19	B	18	B	37	B
10	10	K	16	K	16	K	32	K
11	18	B	16	K	18	B	34	K
12	15	K	19	B	18	B	37	B
13	12	K	18	K	8	K	26	K
14	21	B	21	B	19	B	40	B
15	21	B	20	B	19	B	39	B
16	15	K	18	K	17	K	35	K
17	19	B	19	B	18	B	37	B
18	19	B	16	K	20	B	36	K
19	19	B	21	B	19	B	40	B
20	21	B	20	B	20	B	40	B
21	19	B	21	B	21	B	42	B

1	2	3	4	5	6	7	8	9
22	17	K	12	K	12	K	24	K
23	21	B	21	B	21	B	42	B
24	20	B	21	B	19	B	40	B
25	21	B	20	B	21	B	41	B
26	20	B	20	B	20	B	40	B
27	19	B	20	B	18	B	38	B
28	16	K	16	K	14	K	30	K
29	18	B	20	B	16	K	36	K
30	17	K	20	B	20	B	40	B
31	18	B	17	K	19	B	36	K
32	14	K	16	K	15	K	31	K
33	18	B	20	B	21	B	41	B
34	21	B	19	B	21	B	40	B
35	17	K	17	K	16	K	33	K
36	19	B	19	B	16	K	35	K
37	19	B	21	B	18	B	39	B
38	21	B	21	B	17	K	38	B
39	19	B	18	K	17	K	35	K
40	19	B	19	B	19	B	38	B
41	15	K	15	K	15	K	30	K
42	21	B	21	B	10	K	31	K
43	8	K	14	K	15	K	29	K
44	20	B	19	B	20	B	39	B
45	9	K	17	K	16	K	33	K
46	19	B	17	K	16	K	33	K
47	21	B	18	K	18	B	36	K
48	20	B	19	B	16	K	35	K
49	19	B	19	B	17	K	36	K

1	2	3	4	5	6	7	8	9
50	19	B	19	B	19	B	38	B
51	19	B	19	B	21	B	40	B
52	20	B	21	B	21	B	42	B
53	19	B	19	B	19	B	38	B
54	21	B	21	B	9	K	30	K
55	20	B	21	B	21	B	42	B
56	15	K	13	K	19	B	32	K
57	16	K	16	K	17	K	33	K
58	13	K	18	K	17	K	35	K
59	13	K	18	K	19	B	37	B
60	13	K	18	K	17	K	35	K
61	19	B	19	B	12	K	31	K
62	21	B	21	B	21	B	42	B
63	21	B	21	B	21	B	42	B
64	16	K	19	B	15	K	34	K
65	16	K	19	B	17	K	36	K
66	18	B	20	B	15	K	35	K
67	18	B	21	B	16	K	37	B
68	19	B	21	B	19	B	40	B
69	18	B	15	K	19	B	34	K
70	17	K	18	K	12	K	30	K
71	18	B	18	K	20	B	38	B
72	21	B	21	B	21	B	42	B
73	20	B	20	B	18	B	38	B
74	20	B	20	B	18	B	38	B
75	12	K	17	K	14	K	31	K
76	20	B	17	K	18	B	35	K
77	12	K	19	B	19	B	38	B

1	2	3	4	5	6	7	8	9
78	15	K	19	B	17	K	36	K
79	19	B	21	B	21	B	42	B
80	16	K	16	K	17	K	33	K
81	18	B	20	B	18	B	38	B
82	18	B	17	K	18	B	35	K
83	16	K	20	B	20	B	40	B
84	17	K	21	B	16	K	37	B
85	21	B	19	B	19	B	38	B
86	21	B	17	K	20	B	37	B
87	17	K	18	K	14	K	32	K
88	19	B	19	B	19	B	38	B
89	21	B	19	B	13	K	32	K
90	20	B	21	B	19	B	40	B
91	19	B	20	B	17	K	37	B
92	19	B	20	B	20	B	40	B
93	19	B	16	K	19	B	35	K
94	19	B	21	B	19	B	40	B
95	21	B	20	B	17	K	37	B
96	21	B	20	B	21	B	41	B
97	19	B	20	B	19	B	39	B
98	16	K	19	B	19	B	38	B
99	17	K	16	K	17	K	33	K
100	16	K	16	K	16	K	32	K
	1786	B=67 K=33	1875	B=65 K=35	1776	B=61 K=39	3651	B=55 K=45

Keterangan :

- Nomor 1 s/d 100 = Responden
- Nomor 1 s/d 9 = Kolom
- Untuk menentukan kategori Baik (B) dan kategori kurang (K) tentang pembinaan ibadah shalat pada tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{3651}{100} = 36,51$$

- Dengan demikian, maka nilai = 36,51 atau lebih dari nilai tersebut dikategorikan baik (B), sedangkan nilai dibawah nilai 36,51 dikategorikan kurang (K)
- Adapun rincian dari hasil skore dan katagorinya sebagai berikut :  
Jumlah kategori dari peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003

BK = 12

BB = 55

KK = 23

KB = 10



Jumlah kategori dari peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003

BK = 15

BB = 52

KK = 24

KB = 9

Jumlah kategori dari peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003

BK = 20

BB = 47

KK = 25

KB = 8

### **C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Setelah data tentang peranan takmir masjid dan pembinaan ibadah shalat masyarakat diperoleh, kemudian diolah guna menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik analisis statistik, maka terlebih dahulu hipotesis kerja ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) dengan menggunakan analisis statistik Chi Kwadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  : Chi Kwadrat

$f_o$  : Frekwensi Observasi

$f_h$  : Frekwensi harapan

Kemudian untuk mencari frekwensi harapan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Total frekuensi sebaris} \times \text{Total frekuensi sekolom}}{N}$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada nilai berapa harga kritiknya ( $X^2$ ) pada tabel, maka harus dilihat derajat kebebasan (db) dengan rumus :

$$\begin{aligned} db &= (K - 1)(b - 1) \\ &= (2 - 1)(2 - 1) \\ &= (1)(1) \\ &= 1 \times 1 = 1 \end{aligned}$$

Kemudian ditentukan taraf signifikan sebagaimana dalam daftar tabel berikut :

**TABEL X**  
**HARGA KRITIK CHI KUADRAT**

db	Tarf Signifikan	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,210
3	7,815	11,341

Guna menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka ditentukan hal-hal sebagai berikut :

1. Jika hasil  $X^2$  empiris lebih besar dari harga kritik  $X^2$ , maka hasilnya signifikan yang artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.
2. Jika hasil  $X^2$  empiris lebih kecil dari harga kritik  $X^2$ , maka hasilnya non signifikan yang artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima.

Tentang sejauhmana peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat dapat diuji dengan menggunakan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

- KK : Koefisien Kontingensi  
 $X^2$  : Chi Kuadrat  
 N : Jumlah responden

Lebih jelasnya untuk analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

### 1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Minor Pertama

Model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu Chi Kwadrat, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) sehingga berbunyi : "Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003".

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan Chi Kwadrat dan dilanjutkan dengan tabel kerja sebagai berikut :

**TABEL XI**  
**TABEL PERSIAPAN CHI KWADRAT TENTANG**  
**PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP**  
**PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDLU MASYARAKAT**

Takmir Masjid	Pembinaan Ibadah Shalat Fardlu		Jumlah
	K	B	
B	12	55	67
K	23	10	33
Jumlah	35	65	100

Dari tabel di atas selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**TABEL XII**  
**TABEL KERJA UNTUK MENCARI PERANAN**  
**TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH**  
**SHALAT FARDLU MASYARAKAT**

Takmir Masjid	Ibadah Shalat Fardlu Masyarakat	fo	fh	fo - fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
B	K	12	23,45	-11,45	131,10	5,590
	B	55	43,55	11,45	131,10	3,010
K	K	23	11,55	11,45	131,10	11,350
	B	10	21,45	-11,45	131,10	6,111
Jumlah		100	100	0		26,061

Dari tabel kerja tersebut di atas, dapat diketahui bahwa chi kwadrat empirisnya adalah 26,061. Berdasarkan derajat kebebasan (d.b) = 1, maka harga kritik dari chi kwadrat untuk taraf signifikansi 5% = 3,841 dan 1% = 6,635. Jadi  $X^2$  empiris = 26,061 >  $X^2$  harga kritiknya, yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) di atas ditolak sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ )-nya diterima. Ini berarti ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

Sedangkan untuk menguji kuat lemahnya peranan tersebut dapat digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{26,061}{26,061 + 100}} \\
 &= \sqrt{\frac{26,061}{126,061}} \\
 &= \sqrt{0,206} \\
 &= 0,453
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai KK yang diperoleh adalah 0,453. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel nilai KK, maka bergerak antara 0,400 - 0,600 dengan interpretasi berperanan agak rendah.

Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diterima di atas berbunyi : "Ada peranan agak rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003".

## 2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Minor Kedua

Pada hipotesis minor kedua analisis yang digunakan juga secara statistik yaitu Chi Kwadrat, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dirubah menjadi hipotesis nihil ( $H_o$ ) sehingga berbunyi : "Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003".

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan Chi Kwadrat dan dilanjutkan dengan tabel kerja sebagai berikut :

**TABEL XIII**  
**TABEL PERSIAPAN CHII KWADRAT TENTANG**  
**PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH**  
**SHALAT SUNNAH MASYARAKAT**

Takmir Masjid	Pembinaan Ibadah Shalat Sunnah		Jumlah
	K	B	
B	15	52	67
K	24	9	33
Jumlah	39	61	100

Dari tabel di atas selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**TABEL XIV**  
**TABEL KERJA UNTUK Mencari PERANAN**  
**TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN IBADAH**  
**SHALAT SUNNAH MASYARAKAT**

Takmir Masjid	Ibadah Shalat Sunnah Masyarakat	$f_o$	$f_n$	$f_o - f_n$	$(f_o - f_n)^2$	$\frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$
B	K	15	26,13	-11,13	123,87	4,740
	B	52	40,87	11,13	123,87	3,030
K	K	24	12,87	11,13	123,87	9,624
	B	9	20,13	-11,13	123,87	6,153
Jumlah		100	100	0		23,547



Dari tabel kerja tersebut di atas, dapat diketahui bahwa chi kwadrat empirisnya adalah 23,547. Berdasarkan derajat kebebasan (d.b) = 1, maka harga kritik dari chi kwadrat untuk taraf signifikansi 5% = 3,841 dan 1% = 6,635. Jadi  $X^2$  empiris = 23,547 >  $X^2$  harga kritiknya, yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) di atas ditolak sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ )-nya diterima. Ini berarti ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

Sedangkan untuk menguji kuat lemahnya peranan tersebut dapat digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{23,547}{23,547 + 100}} \\ &= \sqrt{\frac{23,547}{123,547}} \\ &= \sqrt{0,190} \\ &= 0,435 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai KK yang diperoleh adalah 0,435. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel nilai KK, maka bergerak antara 0,400 - 0,600 dengan interpretasi berperanan agak rendah.



Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diterima di atas berbunyi : "Ada peranan agak rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003".

### 3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Mayor

Pada hipotesis mayor ini analisis yang digunakan sama yaitu secara statistik yaitu Chi Kwadrat, maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) dirubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) sehingga berbunyi : "Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003".

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dibuat tabel persiapan Chi Kwadrat dan dilanjutkan dengan tabel kerja sebagai berikut :

**TABEL XV**  
**TABEL PERSIAPAN CHI KWADRAT TENTANG**  
**PERANAN TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN**  
**IBADAH SHALAT MASYARAKAT**

Takmir Masjid	Pembinaan Ibadah Shalat		Jumlah
	K	B	
B	20	47	67
K	25	8	33
Jumlah	45	55	100

Dari tabel di atas selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

**TABEL XVI**  
**TABEL KERJA UNTUK Mencari Peranan**  
**TAKMIR MASJID TERHADAP PEMBINAAN**  
**IBADAH SHALAT MASYARAKAT**

Takmir Masjid	Ibadah Shalat Masyarakat	$f_o$	$f_{ih}$	$f_o - f_{ih}$	$(f_o - f_{ih})^2$	$\frac{(f_o - f_{ih})^2}{f_{ih}}$
B	K	20	30,15	-10,15	103,02	3,416
	B	47	36,85	10,15	103,02	2,795
K	K	25	14,85	10,15	103,02	6,937
	B	8	18,15	-10,15	103,02	5,676
Jumlah		100	100	0		18,824

Dari tabel kerja tersebut di atas, dapat diketahui bahwa chi kwadrat empirisnya adalah 18,824. Berdasarkan derajat kebebasan (d.b) = 1, maka harga kritik dari chi kwadrat untuk taraf signifikansi 5% = 3,841 dan 1% = 6,635. Jadi  $X^2$  empiris = 18,824 >  $X^2$  harga kritiknya, yang berarti hipotesis nihil ( $H_o$ ) di atas ditolak sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ )-nya diterima. Ini berarti ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

Sedangkan untuk menguji kuat lemahnya peranan tersebut dapat digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{18,824}{18,824 + 100}} \\
 &= \sqrt{\frac{18,824}{118,824}} \\
 &= \sqrt{0,158} \\
 &= 0,397
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai KK yang diperoleh adalah 0,397. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel nilai KK, maka bergerak antara 0,200 - 0,400 dengan interpretasi berperanan rendah.

Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diterima di atas berbunyi : "Ada peranan rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003".

#### **D. Diskusi dan Interpretasi**

Setelah data dianalisis dan pengujian hipotesis, maka diskusi dan interpretasinya adalah sebagai berikut :

##### **1. Hipotesis Minor Pertama**

Dari analisis data pada tabel XII, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai Chi Kwadrat empirisnya adalah 26,061. Berdasarkan derajat kebebasan ( $d.b$ ) = 1, maka harga kritik Chi Kwadrat untuk signifikansi adalah

5% = 3,841 dan 1% = 6,635. Jadi  $X^2$  empiris >  $X^2$  harga kritiknya. Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi : Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003, ditolak. Sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi : Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003, diterima.

Untuk mengetahui sejauhmana peranan tersebut, maka digunakan rumus KK, dan hasilnya menunjukkan nilai 0,453. Nilai tersebut dikonsultasikan pada nilai KK berada antara 0,400-0,600, yang berarti yaitu berpengaruh agak rendah. Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diterima di atas berbunyi : Ada peranan agak rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik penyusunan program kegiatan dan aktif dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh takmir masjid, maka semakin baik pula peran takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat. Hal tersebut didukung dengan pendapat tokoh agama sebagai informan menyatakan bahwa : "Program kegiatan yang dilakukan takmir masjid dapat menjadi pendorong dan sarana meningkatkan ibadah masyarakat, oleh karena itu apabila takmir masjid tersebut giat atau aktif dalam pelaksanaan program-program yang ada, saya

yakin akan lebih baik hasilnya. Apalagi diperhatikan masalah materi, metode dan kyai/ustadznya, maka secara tidak langsung masyarakat akan tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh takmir masjid tersebut". (Interview dengan Bapak H. Abd. Karim, tanggal 17 Juni 2003)

## 2. Hipotesis Minor Kedua

Dari analisis data pada tabel XIV, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai Chi Kwadrat empirisnya adalah 23,547. Berdasarkan derajat kebebasan ( $d.f$ ) = 1, maka harga kritik Chi Kwadrat untuk signifikansi adalah 5% = 3,841 dan 1% = 6,635. Jadi  $X^2$  empiris >  $X^2$  harga kritiknya. Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi : Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003, ditolak. Sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi : Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003, diterima.

Untuk mengetahui sejauhmana peranan tersebut, maka digunakan rumus KK, dan hasilnya menunjukkan nilai 0,435. Nilai tersebut dikonsultasikan pada nilai KK berada antara 0,400-0,600, yang berarti yaitu berpengaruh agak rendah. Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diterima di atas berbunyi : Ada peranan agak rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik penyusunan program kegiatan dan aktif dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh takmir masjid, maka semakin baik pula peran takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat. Hal tersebut didukung dengan pendapat takmir masjid Baitul Muttaqin sebagai informan menyatakan bahwa : "Program kegiatan yang disusun oleh takmir masjid pada intinya memuat tentang ibadah kepada Allah, baik bersifat wajib maupun sunnah. Misalnya masalah shalat sunnah tarawih, takmir masjidlah yang menentukan siapa yang patut menjadi imam agar masyarakat tidak bosan dan tidak kecewa dalam menjalankannya". (Interview dengan Bapak M. Saperi, 25 Mei 2003)

### **3. Hipotesis Mayor**

Dari analisis data pada tabel XVI, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai Chi Kwadrat empirisnya adalah 18,824. Berdasarkan derajat kebebasan ( $d.f$ ) = 1, maka harga kritik Chi Kwadrat untuk signifikansi adalah 5% = 3,841 dan 1% = 6,635. Jadi  $X^2$  empiris >  $X^2$  harga kritiknya. Hal ini berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi : Tidak ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003, ditolak. Sedangkan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi : Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003, diterima.

Untuk mengetahui sejauhmana peranan tersebut, maka digunakan rumus KK, dan hasilnya menunjukkan nilai 0,397. Nilai tersebut dikonsultasikan pada nilai KK berada antara 0,200-0,400, yang berarti yaitu berpengaruh rendah. Jadi hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diterima di atas berbunyi : Ada peranan rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik program kegiatan disusun dan aktif dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh takmir masjid, maka semakin baik pula peran takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat.

Jadi secara umum diketahui bahwa ada peranan rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen. Hal tersebut setelah dikonfirmasi kepada Kepala Desa sebagai informan, ia mengatakan bahwa rendahnya peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat dikarenakan masih kurang maksimalnya takmir masjid turut serta dalam pelaksanaan program dan karena kurangnya biaya serta sarana yang digunakan. Meskipun demikian saya menilai takmir masjid sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sekarang tergantung pada masyarakatnya dalam menyikapi terhadap program yang disusun oleh takmir masjid. (Sumber data : Interview dengan Bapak Maksum Hasby, tanggal 21 Juni 2003)

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Umum**

Ada peranan rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003

##### **2. Kesimpulan Khusus**

- a. Ada peranan agak rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.
- b. Ada peranan agak rendah takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnah masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003.

#### **B. Saran-Saran**

Bertitik tolak dari temuan-temuan penelitian yang dilaksanakan maka ada saran-saran yang perlu diperhatikan :



1. Bagi kepala desa hendaknya selalu mendukung baik material maun non material dalam segala program kegiatan yang ada di masyarakatnya terutama masalah keagamaan.
2. Para pengurus takmir dan tokoh masyarakat hendaklah benar-benar mampu menyisihkan waktu dan benar-benar berusaha dalam pembinaan ibadah shalat masyarakat, sebab shalat adalah tiang agama.
3. Agar menjadi masyarakat yang hidup dalam ridla Allah, maka hendaknya penuh kesadaran untuk meningkatkan ibadah shalatnya, karena dengan shalat manusia dapat bermuwajahah dengan Yang Maha Pencipta. Dan pada akhirnya dapat berdo'a agar berbahagia dunia dan akherat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar Al-Husaini, 1983, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya, Bina Ilmu
- Al-Qardawi, Yusuf, 2000, *Membangun Masjid*, Jakarta, Gema Insani Pers
- An-Nahlawi, Abdur Rahman, 1995, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, GIP
- Anwar, Muhamad, 1990, *Fiqh Islam*, Bandung, Al-Ma'rif
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- As-Shidiqi, Hasbi, 1999, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang, Pustaka Rizki Putra
- \_\_\_\_\_, 2001, *Pedoman Shalat*, Semarang, Pustaka Rizki Putra
- Ayub E, Muhammad, 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta, Gema Insani Press
- Bahreisy, Salim, 1987, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Bandung, Al-Ma'arif
- Daradjat, Zakiyah, 1987, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang
- \_\_\_\_\_, 1995, *Ilmu Fiqih Jilid I*, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf
- Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang, CV. Toha Putra
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Djarwanto, 2000, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, Liberty
- Effendi, Mochtar, 1996, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*,
- Faisal Sanafiah, 1981, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya, Usaha Nasional

- Gazalba, Sidi, 2001, *Majlis Pusat Ibadah dan Kebudayaan Umat*, Jakarta, Pustaka Al-Husna
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 2001, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 2001, *Metodologi Research Jilid III*, Yogyakarta, Andi Offset
- Hasan, Achmad, 2001, *Terjemah Bulughul Maram*, Bandung, Diponegoro
- Marzuki, 1983, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Hamindita Offset
- Moleong, Lexy. J., 1999, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- O'dea, F. Thomas, tt., *Sosiologi Agama*, Jakarta, Rajawali Pers
- Razak, Nasrudin, 1992, *Ibadah Shalat Menurut Rasulullah*, Bandung, Al-Ma'arif
- Reksohadiprodo, Sukanto, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Rineka Cipta
- Rifa'i, Moh. 1990, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Bandung, Al-Ma'arif
- Rukmana, Nana, 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sabiq, Sayyid, 1987, *Fiqih Sunnah I*, Bandung, Al-Ma'arif
- Surachmad, Winarno, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung, Tarsito
- Terry, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara
- Tim Penyusun STAIN Jember, 2000, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, STAIN
- Yatim, Badri, 2000, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Shalat Masyarakat Di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Tahun 2003	A. Takmir Masjid	Takmir masjid	a. Program mingguan takmir masjid b. Program bulanan takmir masjid c. Program tahunan takmir masjid	1. Responden 100 masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi  2. Informan - Kepala Desa - Pengurus Takmir Masjid - Tokoh agama  3. Dokumentasi  4. Kepustakaan	1. Metode penelitian responden : Quota proportional random sampling  2. Metode pengumpulan data : - Observasi - Interview - Angket - Dokumentasi  4. Metode Analisa Data : Dengan statistis, memakai rumus Chi Kwadrat : $X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$  dilanjutkan dengan Koefisien Kontingensi : $KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$	<b>A. Hipotesis Mayor</b>  Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003  <b>B. Hipotesis Minor</b>  1. Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat fardlu masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003  2. Ada peranan takmir masjid terhadap pembinaan ibadah shalat sunnat masyarakat di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi tahun 2003
	B. Pembinaan ibadah shalat	1. Shalat fardlu  2. Shalat sunnat	a. Pemahaman tentang shalat fardlu b. Keaktifan shalat berjamaah c. Disiplin dalam melaksanakan shalat  a. Pemahaman tentang shalat sunnat b. Keaktifan melaksanakan shalat sunnat			

## ANGKET PENELITIAN



### I. Identitas

Nama Responden : .....

Jenis Kelamin : .....

### II. Petunjuk Pengisian

1. Isilah daftar angket ini dengan jujur dan obyektif sesuai dengan apa yang anda lihat, anda alami dan anda rasakan
2. Berilah tanda (x) pada huruf a, b dan c dalam pertanyaan yang sesuai dengan anda

### III. Daftar Pertanyaan

#### A. TAKMIR MASJID

1. Apakah menurut anda masjid yang ada di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sudah ditangani dengan baik oleh orang-orang yang menjadi takmir masjid ?  
a. Ya sudah baik    b. Kurang baik    c. Tidak sama sekali
2. Takmir masjid mempunyai program atau kegiatan, baik mingguan, bulanan atau tahunan, apakah anda mengetahui program-program tersebut ?  
a. Ya mengetahui    b. Sebagian mengetahui    c. Tidak sama sekali
3. Apakah program atau kegiatan yang telah ditetapkan oleh takmir masjid, baik itu mingguan, bulanan atau tahunan, diikuti oleh seluruh takmir masjid yang ada ?

- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak sama sekali
4. Dalam setiap pelaksanaan program atau kegiatan mingguan takmir masjid, apakah anda ikut aktif berpartisipasi mengikuti program atau kegiatan tersebut ?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
5. Dalam pelaksanaan program atau kegiatan bulanan takmir masjid, apakah anda juga ikut berpartisipasi mensukseskan program atau kegiatan bulanan tersebut ?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
6. Untuk program tahunan takmir masjid, apakah anda juga ikut aktif berpartisipasi di dalamnya ?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
7. Apakah dalam mengikuti atau mengaktifkan program-program takmir masjid, baik mingguan, bulanan atau tahunan menurut anda ada fungsi atau manfaatnya ?
- a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak sama sekali

## **B. PEMBINAAN IBADAH SHALAT**

### **Ibadah Shalat Fardlu**

1. Apakah anda memahami tentang syarat dan rukunnya shalat fardlu ?
- a. Ya memahami    b. Kurang memahami    c. Tidak sama sekali



2. Apakah anda sudah faham bahwa ibadah shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar ?
  - a. Ya faham
  - b. Kurang faham
  - c. Tidak sama sekali
3. Apakah anda setelah melaksanakan shalat fardlu masih mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh agama ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
4. Di dalam melaksanakan shalat fardlu, apakah anda selalu dengan berjama'ah ?
  - a. Ya selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
5. Dalam setiap bulannya apakah anda pernah meninggalkan shalat tanpa udzur ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
6. Dalam melaksanakan shalat fardlu, apakah anda selalu tepat pada waktunya ?
  - a. Ya selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Jika anda dalam bepergian jauh, bagaimana pelaksanaan shalat anda ?
  - a. Di jama'
  - b. Di qadla'
  - c. Ditinggalkan

#### **Ibadah Shalat Sunat**

1. Apakah anda sudah memahami tentang pelaksanaan shalat sunat ?
  - a. Ya memahami
  - b. Kurang memahami
  - c. Tidak sama sekali

2. Sebelum atau sesudah shalat fardlu, apakah anda selalu melaksanakan shalat sunat rawatib ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
3. Di samping pernah melaksanakan shalat rawatib, apakah anda pernah juga melaksanakan shalat-shalat sunnah yang lain ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Di dalam setiap bulan ramadhan, apakah anda pernah meninggalkan shalat tarawih ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
5. Dan dalam melaksanakan shalat tarawih tersebut, apakah anda selalu berjama'ah ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
6. Apakah anda sering melaksanakan shalat dhuha ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Apa yang mendorong anda untuk melaksanakan shalat sunat ?
  - a. Menyadari sebagai ajaran agama Islam
  - b. Karena semata-mata ada maksud tertentu
  - c. Hanya ikut-ikutan





## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **Pedoman Observasi**

1. Lokasi atau letak daerah penelitian
2. Keadaan sarana dan prasarana

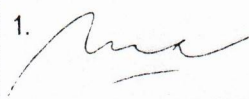
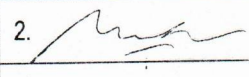

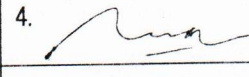
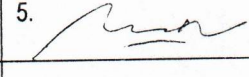
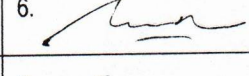
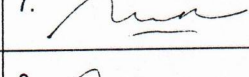
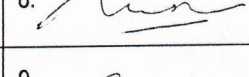
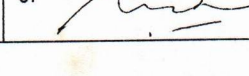
### **Pedoman Interview**

1. Gambaran umum daerah penelitian
2. Tujuan berdirinya takmir masjid
3. Program kegiatan takmir masjid
4. Keadaan takmir masjid

### **Pedoman Dokumentasi**

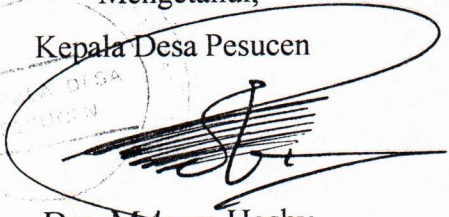
1. Struktur organisasi takmir masjid
2. Gambaran umum daerah penelitian
3. Denah

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO**  
**KABUPATEN BANYUWANGI**

No	Tgl./Bulan/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	21 - 05 - 2003	- Menyerahkan surat penelitian dan interview dengan Kepala Desa	1. 
2.	23 - 05 - 2003	- Observasi di Masjid Baitul Muttaqin	2. 
3.	25 - 05 - 2003	- Interview dengan ketua takmir masjid Baitul Muttaqin	3. 
4.	01 - 06 - 2003	- Observasi di masjid Baitul Hakim	4. 
5.	05 - 06 - 2003	- Interview dengan ketua takmir masjid Baitul Hakim	5. 
6.	17 - 06 - 2003	- Interview dengan tokoh agama	6. 
7.	25 - 06 - 2003	- Menyebar angket	7. 
8.	10 - 06 - 2003	- Mengambil angket	8. 
9.	20 - 07 - 2003	- Mengambil surat penelitian	9. 

Banyuwangi, 28 Juli 2003

Mengetahui,  
 Kepala Desa Pesucen

  
 Drs. Masum Hasby



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN KALIPURO  
KANTOR KEPALA DESA PESUCEN

SURAT KETERANGAN

NO.: 470/14/429.405.04/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Menerangkan bahwa :

N a m a : HKOTIMATUS SHOIMAH  
Tempat Tgl. Lahir : Banyuwangi, 31 Juli 1981  
Jenis Kelamin : Perempuan  
A g a m a : Islam  
Pendidikan : Mahasiswi STAIN Jember  
A l a m a t : Dsn. Krajan RT.01 RW.III Desa Pesucen  
Kecamatan Kalipuro Kab. Banyuwangi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya di :

1. Masjid Baitul Muttaqin - Krajan Pesucen.
2. Masjid Baitul Hakim - Bangunrejo- Pesucen.

Mulai Tanggal : 20 Mei 2003 sampai dengan 20 Juli 2003.

Demikian surat Keterangan Penelitian ini diberikan, kepada yang berkepentingan maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pesucen, 28 Juli 2003

~~Kepala Desa Pesucen~~  
  
Dr.s. Maksum Hasby



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : <http://stain-jember.cjb.net> - e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

**J E M B E R**

Nomor : ST.08/TL.00/804/2003

Jember, 20 Mei 2003

Lampiran : 1

Kepada Yth.

Perihal : Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi

Sdr. Kepala Desa Pesucen  
Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi

di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : KHOTIMATUS SHOLMAH

N I M : 084 991 089

Semester/Jurusan : VIII/ Tarbiyah

dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala desa
2. Takmir Masjid
3. Tokoh Agama/Masyarakat
- 4.

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang :

Peranan Takmir Masjid Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat  
Masyarakat di Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi  
Tahun 2003

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terima kasih.

*Wassalam,*

Ketua STAIN JEMBER



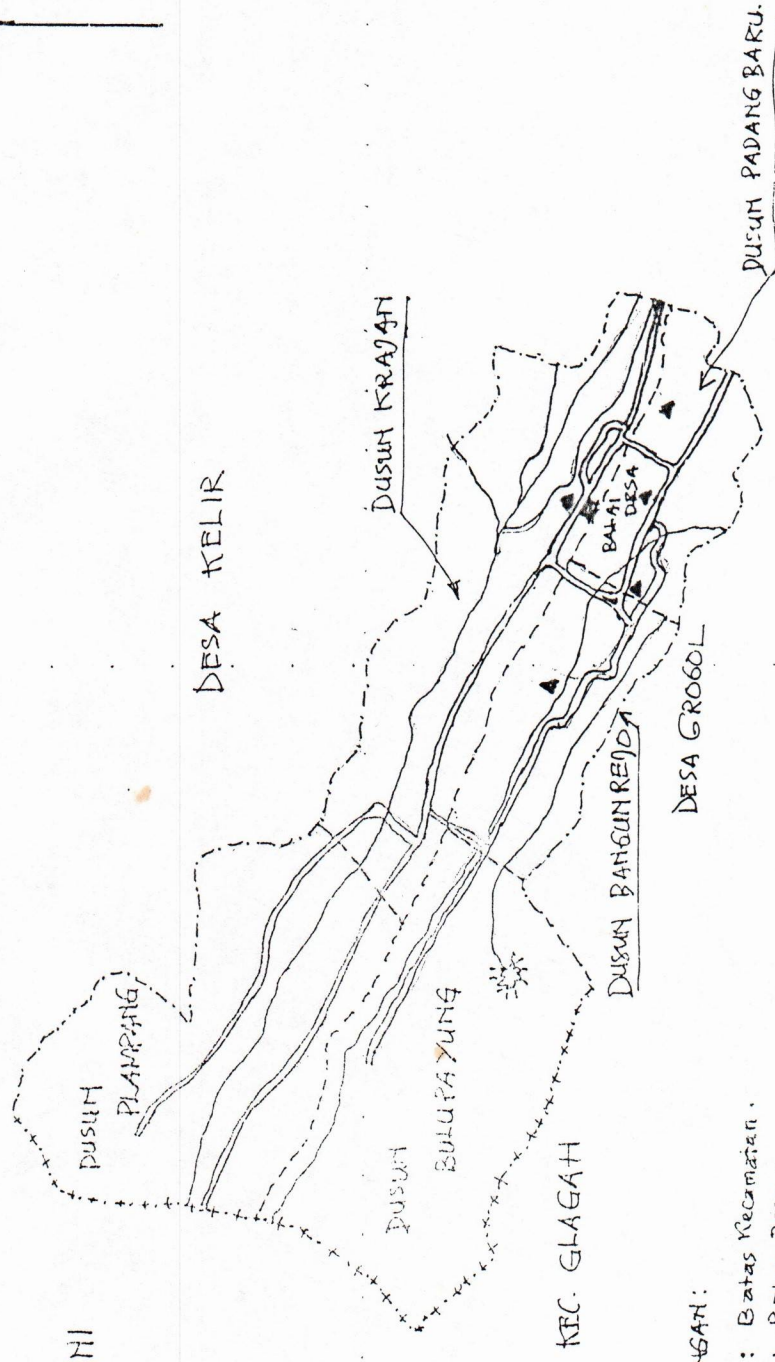
Drs. H. Mahjuddin, M. Pd. I

NIP. 150 205 244

# PETA DESA PESUCEN



Skala : 1 : 25.000 .

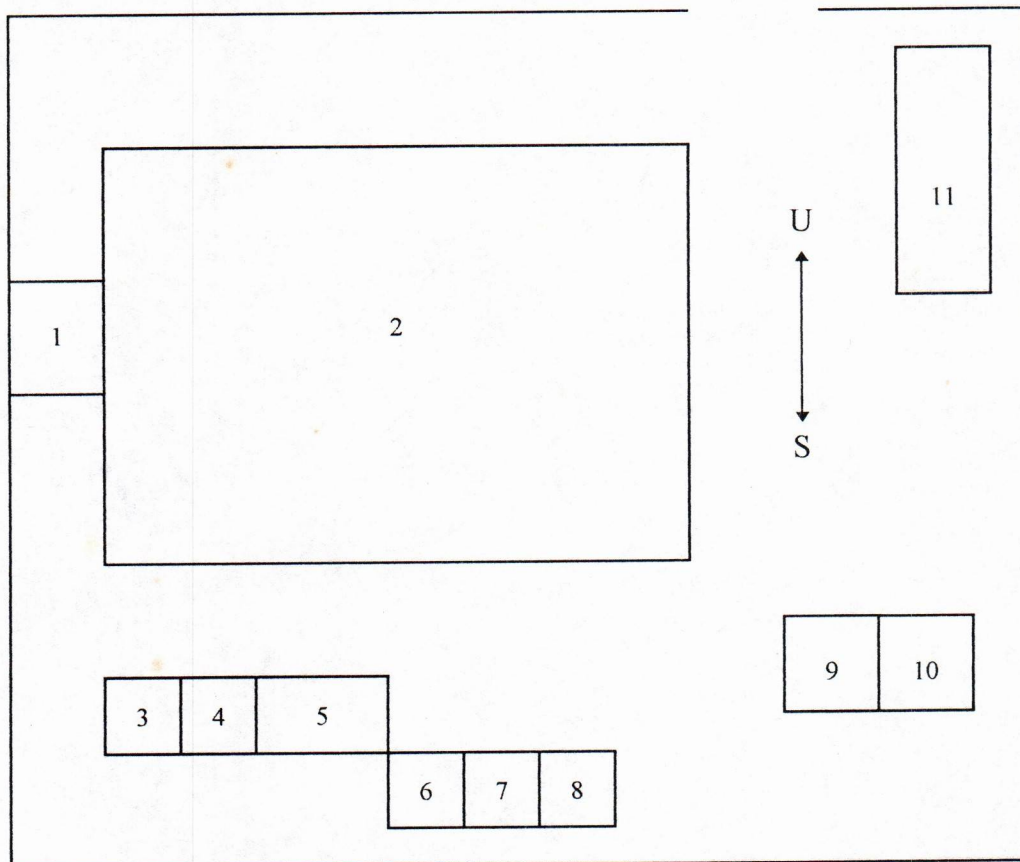


PERHUTANI

### KETERANGAN:

- +++++ : Batas Kecamatan .
- : Batas Desa .
- - - - : Batas Dusun .
- ==== : Jalan Desa .
- ~~~~ : Sungai
- ~~~~~ : Sumber Air
- ▲ : masjid

DENAH LOKASI PENELITIAN  
DI MASJID BAITUL MUTTAQIN  
DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI

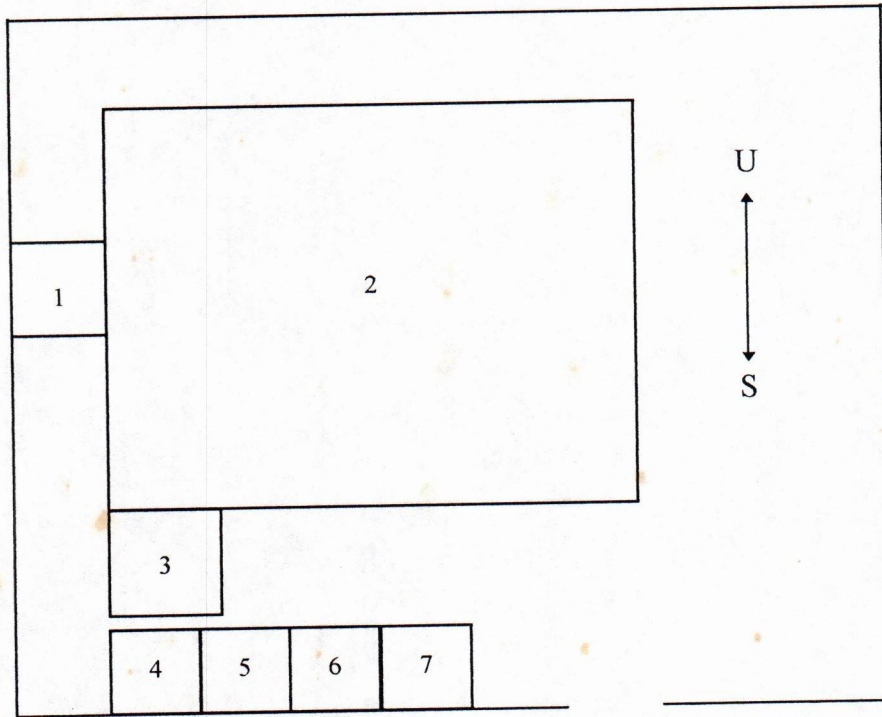


Keterangan :

Skala : 1 : 500

1. Tempat imam
2. Tempat shalat
3. WC
4. WC
5. Tempat wudlu'
6. Tempat mandi
7. Tempat mandi
8. Gudang
9. Perpustakaan
10. Kantor
11. Tempat parkir

DENAH LOKASI PENELITIAN  
DI MASJID BAITUL HAKIM  
DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI



Keterangan :

1. Tempat imam
2. Tempat shalat
3. Kantor
4. WC
5. Tempat mandi
6. Tempat wudlu
8. Gudang

Skala : 1 : 500